

**PENERAPAN METODE SIMULASI PADA PEMBELAJARAN
PAI DENGAN MATERI SHOLAT FARDHU
DI SMP NEGERI 8 LANGSA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

Nama : Umi Sakinah

Nim : 1012018092

Program Studi :

Pendidikan Agama Islam



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
TAHUN 2022 M/1443 H**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam (IAIN) Langsa
Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Sebagian
Syarat-Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

Diajukan oleh:

UMI SAKINAH

**Mahasiswi Institut Agama Islam (Iain) Langsa
Program Strata Satu (S-1)
Program Studi Pendidikan Agama Islam
NIM: 1012018092**

Disetujui oleh:

Pembimbing I



**M. Fadli, M.Pd
NIP. 198002262007101002**

Pembimbing II



**Asrul, M.Pd
NIDN: 2010098801**

**Penerapan Metode Simulasi pada Pembelajaran PAI dengan Materi Sholat Fardhu di
SMP Negeri 8 Langsa**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa Dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah
Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Pendidikan Dan Keguruan

Pada Hari/Tanggal:

Rabu 07 Desember 2022

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Fakhurazi, S.Pd.I, MA

NIDN. 2110088503

Sekretaris,



Asrul, S.Pd.I, M.Pd

NIDN. 2010098801

Anggota,



Saparuddin Rambe, M.Pd.I

NIP. 198412212015031006

Anggota,



Nazliati, M.Ed

NIP. 198207092015032003

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa**



Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I, M.A

NIP. 19750603200801109

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Umi Sakinah

NIM : 1012018092

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Penerapan Metode Simulasi Pada Pembelajaran PAI dengan Materi Sholat Fardhu di SMP Negeri 8 Langsa”** adalah benar hasil karya sendiri dan orisinil sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata terbukti hasil plagiasi karya orang lain atau dibuatkan oleh orang lain, maka saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 26 Juli 2022

Yang Menyatakan,



UMI SAKINAH

ABSTRAK

Umi sakinah (1012018092), penerapan metode simulasi pada pembelajaran PAI dengan materi sholat fardhu di SMP Negeri 8 Langsa. Skripsi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa. 2022.

Penelitian ini di latar belakang oleh adanya keinginan penulis mengetahui Bagaimana cara menerapkan metode simulasi agar siswa dapat memahami materi sholat fardhu dan Apakah dengan menerapkan metode simulasi dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran PAI pada materi sholat fardhu pada siswa kelas VII di SMPN 8 Langsa. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang memuat observasi, penilaian/tes, dan dokumentasi kemudian menganalisis secara kualitatif untuk mengetahui keterampilan siswa dalam gerakan dan bacaan sholat fardhu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam proses belajar mengajar sebelum di terapkan metode simulasi pada tahap pra siklus dari 17 siswa yang memperagakan gerakan dan bacaan sholat secara tepat dan lancar hanya mendapatkan presentase 23,5% dan setelah di terapkan metode simulasi pada tahap Siklus I sudah meningkat dalam memperagakan gerakan dan bacaan sholat fardhu namun belum maksimal yaitu mendapatkan presentase 58,8% setelah adanya refleksi dan perbaikan lagi pada tahap Siklus II sudah meningkat sangat baik dalam memperagakan gerakan dan bacaan sholat fardhu dengan presentase 88,2%.

Kata Kunci : Penerapan Metode Simulasi, Pendidikan Agama Islam, Sholat Fardhu.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan taufik dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul : **“ Penerapan Metode Simulasi Pada Pembelajaran PAI dengan Materi Sholat Fardu Di SMPN 8 Langsa”**. Sholawat berangkaikan salam semoga tercurahkan kepada jujunngan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa dan menyampaikan kebenaran islam kepada seluruh umat manusia.

Skripsi ini di tulis dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Langsa. Dalam skripsi ini tentunya terdapat kelebihan dan kekurangan, oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan saran dari pembaca agar nantinya menjadi masukan bagi penulis dikemudian hari.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat di selesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh sebab itu penulis berterimakasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan kontribusi dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis menyampaikan terimakasih secara khusus kepada:

1. Bapak Dr.Basri, MA sebagai Rektor IAIN Langsa.
2. Bapak Dr. Zainal Abidin, MA sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Ibu Nazliati M.Ed sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) FTIK IAIN langsa yang telah membantu kelancaran penelitian ini.
4. Bapak M.Fadli, M.Pd sebagai pembimbing pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan sripsi ini.
5. Bapak Asrul, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan sripsi ini.
6. Kepada bapak ibu guru dan siswa siswi SMP Negeri 8 Langsa yang telah membantu kelancaran penelitian ini.

7. Kepada kedua orang tua tercinta. Bapak Tuslam dan Ibunda Wasiem dan Adik-adik saya. Yang telah mendukung dan membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada sahabat-sahabat yang telah memberikan dukungan serta semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya bagi pembaca bagi umumnya.

Penulis

Umi Sakinah

1012018092

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat penelitian.....	6
F. Penjelasan Istilah.....	6
G. Kajian terdahulu	8
BAB II KAJIAN TEORITIS.....	15
A. Penelitian Tindakan Kelas.....	15
B. Metode Simulasi	19
C. Pendidikan Agama Islam	24
D. Sholat Fardhu	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	44
A. Setting penelitian.....	44
B. Subjek penelitian.....	44
C. Desain penelitian.....	44
D. Rancangan Penelitian	45
E. Teknik Pengumpulan Data	48
F. Teknik Analisis Data	49
G. Indikator Keberhasilan	51
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	52
A. Profil Lokasi Penelitian.....	52
B. Hasil Penelitian	55
C. Pembahasan.....	67

BAB V PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	
BIODATA	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan secara sederhana dan umum merupakan suatu usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang sudah ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Suatu usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma tersebut serta mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan. Semakin tinggi cita-cita manusia yang hendak diraih maka semakin semakin kompleks pula jiwa manusia itu. Karena pendidikan merupakan suatu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional yang di jadikan andalan utama untuk berfungsi semaksimal mungkin dalam upaya meningkatkan kualitas hidup manusia, dimana iman dan takwa kepada tuhan yang maha esa menjadi sumber motivasi kehidupan di segala bidang.

Fungsi pendidikan dalam arti mikro (sempit) yaitu membantu secara sadar perkembangan jasmani dan rohani peserta didik. Sedangkan secara makro (luas) yaitu sebagai alat untuk pengembangan pribadi, warga negara, kebudayaan dan bangsa. Namun pada prinsipnya memdidik ialah memberikan tuntunan, bantuan dan pertolongan kepada peserta didik.¹

Oleh karena itu salah satu pendidikan yang paling penting dalam kehidupan merupakan pendidikan agama islam yang merupakan pondasi bagi

¹H.Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta : Renika Cipta, 2013), hal. 1-11

umat islam untuk mewujudkan kehidupan yang baik dan terarah dalam melaksanakan ibadah. Ibadah merupakan suatu kewajiban manusia agar manusia mencapai derajat taqwa karena ketakwaan manusia dalam beribadah kepada Allah dapat menyucikan manusia dari kesalahan dan kemaksiatan. Salah satu ibadah yang tidak boleh di tinggalkan oleh manusia adalah ibadah sholat. Karena sholat merupakan ibadah yang wajib di kerjakan bagi umat muslim.²

Belajar dan pembelajaran yaitu dua istilah yang selalu berkaitan. Proses pembelajaran dapat berlangsung ketika ada peserta didik yang belajar dan pendidik yang berperan sebagai perancang, pelaksana, fasilitator, pembimbing, dan penilai proses dan hasil pembelajaran. Geoch berpendapat bahwa belajar adalah perubahan kemampuan dan keterampilan sebagai hasil dari praktik pembelajaran yang dilakukan. Belajar juga sering di maknai dengan adanya perolehan keterampilan dan ilmu pengetahuan. Oleh karna itu proses pembelajaran harus sesuai dengan cara kerja otak manusia, proses pembelajaran memerlukan lingkungan yang aktif memberikan stimulus bagi peserta didik. Dalam hal ini guru bertanggung jawab untuk memperkaya stimulus yang efektif bagi kerja otak peserta didik.

Adanya rasa takut,cemas, malu dan rasa bersalah dapat menghambat mekanisme kerja sistem syaraf dalam mengontrol kemampuan berfikir tingkat tinggi. Kondisi kelas yang menegangkan juga akan sangat berpengaruh yaitu dapat menimbulkan rasa takut yang mungkin saja dapat mendukung perkembangan kemampuan mengingat dan memahami konsep-konsep yang

²Sugino, Skripsi: “*Upaya Guru PAI Dalam Menumbuhkan Pembiasaan Beribadah Salat Berjamaah Di SMK Dipenogoro Karanganyar Kabupaten Pekalongan*”, (Pekalongan : IAIN Pekalongan ,2020), hal.1-2

bersifat umum tetapi kurang dapat mendukung perkembangan kemampuan berfikir kreatif, kritis dan kemampuan untuk menyelesaikan masalah. Agar pembelajaran dapat berlangsung efektif maka pendidik harus berusaha mengkondisikan suasana kelas yang berfariasi, kondusif dan menantang tetapi tidak mengancam peserta didik secara fisik maupun psikologis.³

Berdasarkan observasi wawancara yang dilakukan pada hari rabu tanggal 13 oktober 2021 pada siswa- siswi kelas VII di SMP Negeri 8 Langsa, ketika mereka di tanya tentang sholat mereka mengatakan bahwasannya saat melaksanakan sholat, mereka belum bisa maksimal, baik dari gerakan dan juga bacaannya. Masih ada kesalahan-kesalahan dalam gerakan sholatnya dan juga mereka terkadang lupa pada rakaat-rakaat sholatnya dan juga masih ada yang terbalik-balik dalam bacaan-bacaan sholatnya.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya permasalahan yang ada pada siswa-siswi kelas VII di SMP Negeri 8 Langsa terkait dengan pembelajaran agama islam pada materi sholat fardhu, yaitu siswa-siswinya belum terampil dalam memperagakan sholat fardhu tersebut sehingga masih ada bacaan-bacaan di dalam sholat tersebut yang masih terbalik-balik contohnya bacaan ruku' di baca ketika sujud dan juga gerakan-gerakan yang di lakukan dalam sholat yang belum maksimal. Oleh karna itu peneliti menyarankan agar menggunakan metode yang lebih tepat dalam menyampaikan pembelajarannya supaya siswanya lebih faham dalam memahami materi sholat fadhu ini.

³A.Wahab Jufri,*Belajar dan Pembelajaran Sains*,(Bandung : pustaka Reka Cipta,2013),hal.37-39

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat, efisien, menarik dan juga efektif dalam pembelajaran agama islam ini khususnya pada materi sholat fardhu yaitu dengan menggunakan metode simulasi. Karena metode pembelajaran simulasi pada dasarnya merupakan salah satu strategi pembelajaran yang bertujuan memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret, melalui penciptaan tiruan-tiruan bentuk pengalaman yang mendekati suasana sebenarnya dan berlangsung dalam suasana yang tanpa resiko. Metode simulasi adalah metode yang menampilkan materi pelajaran yang di kemas dalam bentuk simulasi-simulasi pembelajaran dalam bentuk animasi yang menjelaskan konten secara menarik, hidup dan memadukan unsur teks, gambar, audio, gerak dan paduan warna yang serasi dan harmonis.⁴

Setelah menerapkan metode pembelajaran simulasi pada pembelajaran PAI khususnya pada materi sholat fardhu siswa dapat mengembangkan keterampilan dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat juga di terapkan dalam kehidupan sehari-harinya. Dan pembelajaran dapat berlangsung dengan menyenangkan dan membuat siswa-siswi di SMP Negeri 8 Langsa ini tidak mudah bosan sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar dan mendapatkan hasil belajar sesuai dengan yang di harapkan.

Hal itu juga melatar belakangi peneliti untuk mengadakan penelitian tindakan kelas yang berkaitan dengan keterampilan belajar siswa pada pembelajaran sholat fardhu dan peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “

⁴Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 309

Penerapan Metode Simulasi Pada pembelajaran PAI dengan materi Sholat Fardhu Di SMP Negeri 8 Langsa”.

B. Batasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang timbul dari proses pembelajaran PAI, perlu diadakan batasan masalah. Masalah yang perlu dibatasi dalam penelitian ini yaitu:

1. Peneliti membatasi materi pembelajaran yaitu hanya pada materi sholat fardhu.
2. Objek penelitian di fokuskan pada siwa-siswi kelas VII Di SMP Negeri 8 Langsa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan di atas maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana cara menerapkan metode simulasi agar siswa dapat memahami materi sholat fardhu ?
2. Apakah dengan menerapkan metode simulasi dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran PAI pada materi sholat fardhu pada siswa kelas VII di SMP Negeri 8 Langsa ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana cara menerapkan metode simulasi agar siswa dapat memahami materi sholat fardhu

2. Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan keterampilan siswa kelas VII Di SMP Negeri 8 Langsa dalam pelajaran Pai khususnya pada materi sholat fardhu melalui metode simulasi.

E. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memberikan masukan serta dapat menambah wawasan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan agama melalui sebuah penelitian yang berjudul “Penerapan Metode Simulasi Pada pembelajaran PAI dengan materi Sholat Fardhu Di SMP Negeri 8 Langsa”. Semoga dengan adanya penelitian ini bisa bermanfaat untuk merubah prestasi belajar siswa menjadi lebih baik lagi.

F. Penjelasan Istilah

a. Metode Simulasi

Metode mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara yang di gunakan guru atau instruktur dalam proses pembelajaran. Menurut Winarno Surakmad mengartikan metode sebagai cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapan sebuah tujuan. Dan simulasi adalah tingkah laku seseorang untuk berlaku seperti orang yang di maksudkan, dengan tujuan agar orang itu dapat mempelajari lebih mendalam tentang bagaimana orang itu merasa dan berbuat sesuatu. Jadi siswa itu berlatih memegang peranan sebagai orang lain.⁵

b. Pembelajaran PAI

Pembelajaran dapat di maknai sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru yang sedemikian rupa, sehingga tingkah laku peserta didik berubah

⁵Roestiyah,*Strategi Belajar Mengajar*,(Jakarta : Renika Cipta,2008),hal.22

ke arah yang lebih baik. Menurut Dwi Erna R, pembelajaran adalah interaksi dan proses untuk mengungkapkan ilmu pengetahuan oleh pendidik dan peserta didik yang menghasilkan suatu hasil belajar.⁶

Pendidikan agama islam menurut D Marimba dalam bukunya memberikan pengertian bahwa pendidikan agama islam, yaitu suatu bimbingan baik jasmani maupun rohani yang berdasarkan hukum-hukum agama islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran dalam islam. Dan menurut Prof. H. M. Arifin mengatakan bahwa pendidikan agama islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta pengembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangan.⁷

c. Sholat Fardhu

Sholat secara bahasa berarti mendoakan kebaikan. Adapun secara syar'i berarti sejumlah perkataan dan perbuatan tertentu yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan mengucapkan salam. Dan sholat merupakan ibadah yang paling urgen dalam islam secara mutlak, bahkan ia merupakan induk dari semua ibadah. Karena ibadah selain sholat, seperti zakat, puasa, dan haji terkadang kewajibannya gugur atas individu muslim dalam sebagian kondisi dikarenakan uzur atau sebab lainnya. Oleh karena itu orang yang meninggalkan sholat disebut sebagai orang gila karena seorang muslim yang sudah mukallaf memiliki kewajiban sholat yang tak pernah gugur kecuali jika ia telah hilang akal atau tidak sadar.

⁶Tuti Supatminingsih, Dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung : Media Sains Indonesia, 2020), hal.3

⁷Abdul Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama Dan Watak Bangsa*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal.6-7

Adapun hukuman bagi orang yang meninggalkan sholat yaitu menurut pendapat yang paling mahsyur dari para ulama menyatakan, “orang yang meninggalkan sholat karena juhud (menentang atau mengingkari kewajibannya) dihukumi kafir dan murtaad dari islam menurut ijmak umat. Sementara itu, orang yang meninggalkannya karena malas dihukumi ta’zir.(peringatan/sanksi) dan dosanya lebih besar dari pezina atau peminum khamer. Hikmah mengapa diwajibkan sholat yaitu, karena sholat dapat mencegah pelakunya dari perbuatan keji dan mumngkar, dan juga dengan sholat dapat menambah ikatan sosial kemasyarakatan antar kaum muslimin. Karena kehadiran kelompok dan jamaah dapat membawa ikatan antara kaum muslimin serta saling menanyakan hal ihwal mereka.karena sebab inilah Allah keras dalam mengingkari orang yang tidak melaksanakan sholat dan menjadikannya sebagai orang yang menyepelekan perhatian terhadap kondisi terhadap saudara-saudaraanya.⁸

G. Kajian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul	Tempat/ Tahun	Keterangan
Liyani Nim : (201325193)	Pengaruh metode simulasi terhadap ketuntasan belajar siswa pada tema 9	Universitas Islam Negri AR-RANIRY Darussalam, Banda Aceh/2017.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode simulasi terhadap tingkat

⁸Hamid Ahmad Thahir, *Buku Pintar Sholat*, (Solo : Aqwam,2009), h.9-12

	<p>lingkungan sahabat kita di kelas V Min Krueng Mak Aceh Besar.</p>		<p>ketuntasan belajar siswa pada pembelajaran tematik subtema manusia dan lingkungan di kelas V Min Krueng Mak Aceh Besar dan juga untuk mengetahui respon belajar siswa melalui penerapan metode simulasi pada pembelajaran tematik subtema manusia dan lingkungan di kelas V Min Krueng Mak Aceh Besar. Hasil Akhir dari penelitian ini yaitu metode simulasi ini berpengaruh terhadap ketuntasan</p>
--	--------------------------------------------------------------------------------------	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

			<p>belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari hasil nilai pretes dengan nilai rata-rata 55,24 sedangkan hasil nilai dari pretes yaitu 80,86. Artinya terdapat peningkatan terhadap ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan metode simulasi. Dan juga respon siswa terhadap pembelajaran melalui metode simulasi sangat baik sehingga metode simulasi berhasil di terapkan karna dapat</p>
--	--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

			meningkatkan respon hingga 96%. ⁹
Nur Syamsiah Nim (11100110001 66)	Peningkatan hasil belajar PAI melalui penerapan metode simulasi pada siswa SMP Pasar Minggu Jakarta Selatan.	UIN Syarif Hidayatullah Jakarta/ 2014.	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara penerapan metode pembelajaran simulasi/ bermain dengan hasil belajar pendidikan agama islam pada siswa SMP pasar minggu Jakarta selatan. Berdasarkan hasil penelitian ini di tunjukkan dengan hasil rata-rata postes siswa yang di beri pengajaran

⁹Liyani,Skripsi: “Pengaruh Metode Simulasi Terhadap Ketuntasan Belajar Siswa Pada Tema 9 Lingkungan Sahabat Kita di Kelas V MIN Krueng Mak Aceh Besar”, (Banda Aceh : UIN Ar-Raniry Darussalam,2017).

			menggunakan simulasi mencapai hasil 83,15 yang artinya sudah mencapai KKM. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh terhadap penggunaan metode simulasi dan mendapatkan hasil yang maksimal. ¹⁰
Immel Rusmawardani Nim: 1311100133	Penerapan metode simulasi untuk meningkatkan pemahaman peserta didik mata pelajaran Fiqh kelas IV Min 10 Bandar Lampung.	Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung/ 2018.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran fiqih setelah menggunakan metode simulasi

¹⁰Nur Syamsiah, Skripsi: “Peningkatan Hasil Belajar PAI Melalui Penerapan Metode Simulasi Pada Siswa SMP Pasar Minggu Jakarta Selatan”,(Jakarta Selatan : UIN Syarif Hidayattullah,2014)

			<p>pada siswa kelas IV Min 10 Bandar Lampung. Dari penerapan metode simulasi ini dapat dilakukan dengan baik terbukti dari hasil skor observasi pemahaman belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus 1 sebesar 70% pada siklus ke 2 menjadi 80% dan pada siklus ke 3 mengalami peningkatan hingga 95%. Dapat di simpulkan bahwa dengan penerapan metode simulasi di kelas IV Min 10 Bandar Lampung</p>
--	--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

			dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang sholat idain pada mata pelajaran fiqh. ¹¹
--	--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------

¹¹Immel Rusmawardani, Skripsi: “*Penerapan Metode Simulasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqih Kelas IV Min 10 Bandar Lampung*”.(Lampung : UIN Raden Intan Lampung,2018).

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Penelitian Tindakan Kelas

1. Pengertian PTK (Penelitian Tindakan Kelas)

Pengertian penelitian tindakan kelas atau PTK merupakan (Classroom Action Research) memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila di implementasikan dengan baik dan benar. Diimplementasikan dengan baik yaitu pihak yang terlibat dalam PTK (guru) mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas melalui tindakan bermakna yang di perhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilannya. Sedangkan diimplementasikan dengan benar, artinya sesuai dengan kaidah-kaidah PTK.

Penelitian tindakan kelas merupakan bagian dari penelitian tindakan (action research), dan penelitian tindakan ini bagian dari penelitian pada umumnya. Jadi pengertian penelitian adalah suatu kegiatan penyelidikan yang di lakukan menurut metode ilmiah yang sistematis untuk menemukan informasi ilmiah dan atau teknologi baru, membuktikan kebenaran atau ketidak benaran hipotesis sehingga dapat di rumuskan teori atau proses gejala sosial.

Penelitian tindakan (action research) memiliki ruang lingkup yang lebih luas dari dari PTK karena objek penelitian tindakan tidak hanya terbatas di dalam kelas, tetapi bisa di luar kelas, seperti sekolah, organisasi, komunitas dan

masyarakat. Ada beberapa pengertian dari penelitian tindakan, yaitu sebagai berikut :

Menurut Kurft Lewin penelitian tindakan adalah suatu rangkaian langkah yang terdiri atas empat tahap, yakni perencanaan, tindakan, pengamatan dan Refleksi. Menurut Carr dan Kemmis, penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian refleksif diri kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik pendidikan dan praktik sosial mereka serta pemahaman mereka terhadap praktik-praktik mereka dan terhadap situasi tempat praktik-praktik tersebut dilakukan. Sedangkan menurut Wallace, penelitian tindakan dilakukan dengan mengumpulkan data atau informasi secara sistematis tentang praktik keseharian dan menganalisisnya untuk dapat membuat keputusan-keputusan tentang praktik yang seharusnya di lakukan di masa mendatang.

Dari beberapa pengertian penelitian tindakan di atas, dapat di simpulkan 3 prinsip yakni:

1. Adanya partisipasi dari peneliti dalam suatu program atau kegiatan
2. Adanya tujuan untuk meningkatkan kualitas suatu program atau kegiatan melalui penelitian tindakan tersebut
3. Adanya tindakan (treatment) untuk meningkatkan suatu program atau kegiatan.

PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan

nyata guru dalam kegiatan pengembangan profesinya. Jadi dalam penelitian tindakan kelas ada 3 unsur atau konsep yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian adalah aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data di analisis untuk menyelesaikan suatu masalah.
2. Tindakan adalah suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan suatu masalah dalam proses belajar mengajar.
3. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.¹²

2. Tujuan dan Manfaat PTK

Penelitian pendidikan pada umumnya di tunjukkkkan untuk memperoleh landasan dalam mempertimbangkan suatu prosedur kerja, khususnya prosedur pembelajaran, menjamin cara kerja dalam pendidikan yang efektif dan efisien, memperoleh fakta-fakta tentang berbagai masalah pendidikan, dan menghindarkan situasi yang dapat merusak serta meningkatkan kopentensi guru dalam mengembangkan pembelajaran. Berdasarkan pemahaman tersebut, secara umum penelitian tindakan kelas bertujuan untuk :

1. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi-kondisi belajar serta kualitas pembelajaran.
2. Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran, khususnya layanan kepada peserta didik sehingga tercipta layanan prima.

¹²Kunandar,*Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*,(Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,2008), hal.41-45

3. Memberikan kesempatan kepada guru berimprovisasi dalam melakukan tindakan pembelajaran yang direncanakan secara tepat waktu dan sasarnya.
4. Memberikan kesempatan pada guru mengadakan pengkajian secara bertahap terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan sehingga tercipta perbaikan yang berkesinambungan.
5. Membiasakan guru mengembangkan sikap ilmiah, terbuka, dan jujur dalam pembelajaran.

Melalui PTK guru akan lebih banyak memperoleh pengalaman tentang praktik pembelajaran secara efektif, dan bukan ditunjukkan untuk memperoleh ilmu baru dari penelitian tindakan yang dilakukan. Tujuan utama PTK adalah pengembangan keterampilan proses pembelajaran, bukan untuk mencapai pengetahuan umum dalam bidang pendidikan. Meskipun demikian, PTK sangat bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman guru terhadap pemahaman yang menjadi tugas utamanya. Berbagai manfaat penelitian tindakan kelas antara lain dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Mengembangkan dan melakukan inovasi pembelajaran sehingga pembelajaran yang dilakukan senantiasa tampak baru di kalangan peserta didik.
2. Merupakan upaya pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) sesuai dengan karakteristik pembelajaran, serta situasi dan kondisi kelas.

3. Meningkatkan profesionalisme guru melalui upaya penelitian yang dilakukannya, sehingga pemahaman guru senantiasa meningkat, baik berkaitan dengan metode maupun isi pembelajaran.¹³

B. Metode Simulasi

1. Pengertian Metode

Metode yaitu di gunakan untuk merealisasikan strategi yang telah di tetapkan. Metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Metode secara harfiah berarti cara dalam pemakaian umum, dan diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang di pakai untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁴ Dalam kamus besar bahasa indonesia, metode diartikan sebagai cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan dan lain sebagainya), cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna untuk mencapai tujuan yang di tentukan. Sehingga metode juga dapat diartikan sebagai cara mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan yang di inginkan dalam sebuah pembelajaran, dan baik buruknya sebuah metode tergantung dengan beberapa faktor. Tujuan merupakan faktor utama dalam menetapkan baik buruknya penggunaan suatu metode. Para ahli mendefinisikan beberapa pengertian metode antara lain :

1. Menurut Supriyatno metode adalah cara atau prosedur yang di pergunakan oleh fasilitator dalam interaksi belajar dengan memperhatikan keseluruhan sistem untuk mencapai suatu tujuan.

¹³E.Mulyasa,*Praktik Penelitian Tindakan Kelas*,(Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2017),hal.89-90

¹⁴Istarani,*58 Model Pembelajaran Inovatif*,(Medan : Media Persada,2011),hal.1

2. Menurut Wina Sanjaya metode adalah cara yang di gunakan untuk melaksanakan strategi.
3. Menurut Muhammad Azhar metode adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat di tarik kesimpulan bahwasannya pengertian metode pembelajaran adalah suatu cara atau alat yang di gunakan oleh guru dalam pembelajaran untuk mengimplementasikan rencana yang di sampaikan kepada peserta didik demi mencapai tujuan pembelajaran.¹⁵

2. Pengertian Metode Simulasi

Metode simulasi terdiri dari 2 kata yaitu metode dan simulasi. Menurut bahasa metode berasal dari bahasa Yunani yang berarti Meta dan Hodos. Meta yang berarti melalui dan hodos yang artinya jalan atau cara. Untuk itu metode dapat diartikan sebagai jalan yang harus di lalui untuk mencapai tujuan. Sedangkan Simulasi berasal dari kata *Simulate* yang berarti berpura-pura atau berbuat seolah-olah dan juga berasal dari kata *Simulation* yang berarti tiruan atau perbuatan yang hanya berpura-pura saja.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) simulasi berarti metode pelatihan yang memeragakan sesuatu dalam bentuk tiruan yang mirip dengan keadaan yang sesungguhnya atau penggambaran suatu sistem atau sesuatu proses dengan peragaan berupa model statistik atau pemeranan. Untuk itu simulasi hubungannya dengan kegiatan mengajar dapat diartikan sebagai cara

¹⁵Abdul Kadir Ahmad, *Pengembangan Metode Pembelajaran PAI*, (Bandung : Media Sains Indonesia, 2021), hal. 2-3

menanamkan pengetahuan kepada siswa lewat peragaan secara berpura-pura lewat materi yang di ajarkan.

Simulasi secara bahasa dapat diartikan sebagai cara guru mengajar anak didik atau siswa lewat proses peragaan secara berpura-pura pada materi pelajaran yang di ajarkan. Dan pengertian metode simulasi secara istilah jelasnya dapat di kemukakan dari beberapa pendapat para ahli sebagai berikut:

1. Menurut Nana Sudjana

Metode simulasi adalah cara untuk menjelaskan suatu (bahan pelajaran) melalui perbuatan yang bersifat pura-pura atau melalui proses tingkah laku imitasi, atau bermain peranan mengenai suatu tingkah laku yang dilakukan seolah-olah dalam keadaan sebenarnya.

Berdasarkan pendapat dari Nana Sudjana dapat di pahami bahwa metode simulasi adalah teknik guru menjelaskan materi pelajaran kepada siswa dengan cara peragaan langsung secara tingkah laku materi pelajaran di sesuaikan dengan keadaan atau kondisi sebenarnya dari materi pelajaran yang di ajarkan.

2. Menurut Wina Sanjaya

Metode simulasi berarti cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep prinsip atau keterampilan tertentu.

Berdasarkan pendapat Wina Sanjaya tersebut dapat di pahami bahwa metode simulasi adalah suatu cara menyajikan pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan cara pelaksanaan kegiatan peniruan materi pelajaran sehingga mudah di

pahami siswa baik secara konsep, prinsip, atau keterampilan mengenai materi pelajaran tersebut.

3. Menurut Rama Yulis

Metode simulasi adalah suatu usaha untuk memperoleh pemahaman akan hakikat dari suatu konsep atau prinsip atau sesuatu keterampilan tertentu melalui proses kegiatan atau latihan dalam situasi tiruan sehingga dengan demikian individu yang bersangkutan akan mampu menghadapi kenyataan yang mungkin terjadi.

Berdasarkan pendapat Rama Yulis dapatlah di pahami bahwa metode simulasi adalah poses penjelasan suatu pengetahuan oleh pendidik terhadap anak didiknya lewat proses kegiatan atau latihan peniruan sehingga anak didik dengan mudah memahami dan menghadapinya dalam kenyataan hidup.

Dengan demikian berdasarkan pengertian metode baik secara bahasa maupun istilah yang telah di kemukakan di atas dapatlah di fahami bahwasannya metode simulasi adalah proses penyampaian materi pengajaran yang dilakukan oleh pendidik terhadap anak didiknya lewat peniruan dalam peragaan secara langsung materi yang di ajarkan sesuai dengan karakteristik materi yang di ajarkan agar peserta didik dapat dengan mudah memahami dan menghadapinya dalam kenyataan hidup.¹⁶

Prosedur yang harus ditempuh dalam menjalankan metode simulasi pembelajaran adalah sebagai berikut :

- Menetapkan topik simulasi yang di arahkan oleh guru

¹⁶Halid Hanafi, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Deepublish, 2018), hal. 236-238

- Menetapkan kelompok dan topik-topik yang akan di bahas
- Simulasi diawali dengan petunjuk dari guru tentang prosedur, teknik dan peran yang di mainkan.
- Prosedur pengamatan terhadap proses, peran, teknik, dan prosedur dapat dilakukan dengan diskusi .
- Kesimpulan dan saran dari kegiatan simulasi

Sedangkan menurut Suwarna langkah-langkah yang perlu di tempuh dalam melaksanakan simulasi adalah :

1. Menentukan topik serta tujuan yang ingin di capai.
2. Memberikan gambaran tentang situasi yang akan di simulasikan.
3. Membentuk kelompok dan menentukan peran masing-masing.
4. Menetapkan lokasi dan waktu pelaksanaan simulasi.
5. Melaksanakan simulasi.
6. Melakukan penilaian.

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Simulasi

Kelebihan yang dimiliki oleh metode simulasi adalah sebagai berikut :

1. Siswa dapat melaksanakan interaksi sosial dan komunikasi dalam kelompoknya.
2. Aktivitas siswa cukup tinggi dalam pembelajaran sehingga terlibat langsung dalam pembelajaran.
3. Dapat membiasakan siswa untuk memahami permasalahan sosial, hal ini dapat dikatakan sebagai implementasi pembelajaran yang berbasis kontekstual.

4. Melalui kegiatan kelompok dalam simulasi dapat membina hubungan personal yang positif.
5. Dapat membangkitkan imajinasi.
6. Membina hubungan komunikatif dan kerja sama dalam kelompok.

Kekurangan yang di miliki metode simulasi adalah sebagai berikut :

1. Relatif memerlukan waktu yang cukup banyak
2. Sangat bergantung pada aktivitas siswa
3. Cenderung memerlukan pemanfaatan sumber belajar
4. Banyak siswa yang kurang menyenangi simulasi sehingga simulasi tidak efektif.¹⁷

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani bertakwa dan berahlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.

Disertai dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Dalam pendidikan agama islam di jelaskan bahwa tujuan mata pelajaran ini adalah agar siwa mampu memahami,

¹⁷Syifa S. Mukrima,53 *Metode Belajar dan Pembelajaran*,(Bandung : Indonesian University of education,2014),hal.152-154

menghayati, dan meyakini serta mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT, dan berakhlak mulia.

Pendidikan merupakan sebuah proses sekaligus sistem yang bermuara pada pencapaian tujuan-tujuan tertentu yang dinilai diyakini sebagai yang paling ideal. Pendidikan Islam di Indonesia sebagai sub-sistem dari pendidikan nasional yang mencita-citakan terbentuknya insan kamil atau muslim paripurna, secara implisit akan mencerminkan ciri-ciri kualitas manusia Indonesia seutuhnya.

Pendidikan agama Islam dalam pandangan yang sebenarnya adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, sehingga dengan mudah ia dapat membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran Islam. Jadi pendidikan Islam adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang untuk mengembangkan/mengarahkan kehidupan tercapai dan terbentuk perkembangannya yang maksimal dalam hal positif, serta bersumber dari ajaran-ajaran Islam yakni Al-Qur'an dan Hadist.

Menurut Sa'id Ismail Ali sumber pendidikan Islam terdiri atas enam macam yaitu :

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an dijadikan sebagai sumber pendidikan Islam yang pertama dan utama karena ia memiliki nilai mutlak yang diturunkan dari Tuhan. Dengan bersumber pada Al-Qur'an maka manusia dapat berfikir mengenai tanda-tanda kebesaran Allah tentang fenomena-fenomena yang ada di alam. Sehingga dengan

adanya pemikiran yang mendalam maka akan di peroleh temuan-temuan dalam bidang pendidikan.

b. As-Sunnah

Merupakan bagian yang integral dari risalah islam dan merupakan cara hidup ideal bagi setiap muslim. Melalui sunnah, kaum muslimin mengetahui dan mempelajari penjabaran aspek sritual dari keyakinannya. Jadi As-Sunnah adalah segala sesuatu yang bersumber dari nabi yang dapat dijadikan sebagai contoh teladan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Kata-kata Sahabat

Sahabat yang pernah berjumpa dengan nabi dalam keadaan beriman dan mati dalam keadaan beriman juga. Semua upaya sahabat dalam pendidikan islam sangat menentukan bagi perkembangan pemikiran pendidikan saat ini. Upaya yang dilakukan oleh Abu Bakar As-sidik misalnya mengumpulkan Al-Qua'an dalam satu mushaf yang dijadikan sebagai sumber utama pendidikan islam, meluruskan keimanan masyarakat dari kemurtadan dan memerangi pembangkang dari pembayaran zakat.

d. Kemaslahatan Umat/Sosial (Mashalil al-mursalah)

Adalah menetapkan undang-undang peraturan dan hukum tentang pendidikan dalam hal yang sama sekali tidak di sebutkan dalam nash, dengan pertimbangan kemaslahatan hidup bersama, dengan bersendikan asas menarik kemaslahatan dan menolak kemudharatan.

e. Tradisi/adat Nilai-nilai dan kebiasaan masyarakat

Tradisi adalah kebiasaan masyarakat, baik berupa perkataan maupun perbuatan yang dilakukan secara terus menerus seakan-akan merupakan hukum sendiri, sehingga jiwa merasa tenang dalam melakukannya karena sejalan dengan akal dan di terima oleh tabiat yang sejahtera. Masing-masing masyarakat memiliki tradisi tersendiri namun setiap tradisi dapat di terima apabila tidak bertentangan dengan ajaran islam.

f. Hasil Pemikiran Para Ahli dalam Islam (Ijtihad)

Pemikiran-pemikiran islam sangat berpengaruh bagi perkembangan pendidikan islam, misalnya dalam bidang filsafat, fiqih, tasawuf, ilmu dan lain-lain. Tujuan dilakukan ijtihad dalam pendidikan adalah untuk dinamisasi, inovasi, dan modernisasi pendidikan agar di peroleh masa depan pendidikan yang berkualitas. Adanya ijtihad menyiratkan bahwa islam senantiasa dapat memberikan jawaban terhadap permasalahan yang dihadapi manusia dari zaman ke zaman, sehingga hukum-hukumnya akan senantiasa aktual dan dapat menjawab lajunya zaman dan selaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.¹⁸

2. Komponen Materi Dalam Pendidikan Agama Islam

Komponen materi dalam pendidikan agama islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan anatara hubungan manusia dengan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan dirinya sendiri serta hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya. Komponen materi pendidikan agama islam juga identik dengan aspek-aspek pendidikan agama islam karena maateri

¹⁸Muhammad Shaleh Assingily, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : K-Media, 2021), hal.4-9

yang terkandung di dalamnya merupakan perpaduan yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya. Diantara komponen materi pendidikan agama islam yaitu :

a. Pengajaran Al-Qur'an

Pengajaran Al-qur'an adalah pengajaran yang bertujuan agar siswa dapat membaca Al-Qur'an dan mengerti arti kandungan yang terdapat di setiap ayat-ayat Al-qur'an. Akan tetapi dalam prakteknya hanya ayat-ayat tertentu yang di masukkan dalam materi pendidikan agama islam yang di sesuaikan dengan tingkat pendidikannya.

b. Pengajaran Al-Hadits

Pengajaran Al- Hadits adalah pengajaran yang bertujuan agar siswa dapat membaca Al- Hadits dan mengerti kandungan apa yang terdapat di dalam Al-Hadits. Akan tetapi dalam prakteknya hanya hadits-hadits tertentu yang di masukkan dalam materi pendidikan agama islam yang di sesuaikan dengan tingkat pendidikannya.

c. Pengajaran Keimanan (Aqidah)

Pengajaran keimana berarti proses belajar mengajar tentang aspek kepercayaan, dalam hal ini tentunya kepercayaan menurut ajaran islam, inti dari pengajaran ini adalah tentang rukun islam.

d. Pengajaran Ahlak

Pengajaran ahlak adalah bentuk pengajaran yang mengarah pada pembentukan jiwa, cara bersikap individu pada kehidupannya, pengajaran ini berarti proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang di ajarkan berahlak baik.

e. Pengajaran Fiqih

Pengajaran fiqh adalah pengajaran yang isinya menyampaikan materi tentang segala bentuk-bentuk hukum islam yang bersumber pada Al-Qur'an, As-sunnah, dan dalil-dalil syar'i lainnya. Tujuan pengajaran ini adalah agar siswa mengetahui dan mengerti tentang hukum-hukum islam dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

f. Pengajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Tujuan dari pengajaran sejarah kebudayaan islam ini adalah agar siswa dapat mengetahui tentang pertumbuhan dan perkembangan agama islam dari awal sampai zaman sekarang sehingga siswa dapat mengenal dan mencintai agama islam.¹⁹

3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Pendidikan islam sebagai ilmu mempunyai ruang lingkup yang sangat luas, karna di dalamnya banyak segi-segi atau pihak-pihak yang ikut terlibat baik langsung atau tidak langsung. Adapun segi-segi dan pihaak yang terlibat dalam pendidikan islam sekaligus menjadi ruang lingkup pendidikan islam adalah sebagai berikut :

a. Perbuatan Mendidik Itu sendiri

Yang di maksud kegiatan mendidik di sini adalah seluruh kegiatan, tindakan atau perbuatan dan sikap yang dilakukan oleh pendidikan sewaktu menghadapi/mengasuh anak didik. Atau dengan istilah yang lain yaitu sikap attau

¹⁹Moh. Abdullah,Dkk,*Pendidikan Islam*,(Yogyakarta : Aswaja Pressindo,2019), hal.26

tindakan menuntun, membimbing, memberikan pertolongan dari seorang pendidik kepada anak didik menuju ketujuan pendidikan islam.

b. Anak Didik

Yaitu pihak yang merupakan objek terpenting dalam pendidikan. Hal ini di sebabkan perbuatan atau tindakan mendidik itu diadakan atau dilakukan hanyalah untuk membawa anak didik kepada tujuan pendidikan islam yang kita cita-citakan.

c. Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam

Yaitu landasan yang fundamen serta sumber dari segala kegiatan pendidikan islam ini dilakukan. Maksudnya pelaksanaan pendidikan islam harus berlandaskan atau bersumber dari dasar tersebut. dalam hal ini dasar atau sumber pendidikan islam yaitu arah kemana anak didik ini akan di bawa. Secara ringkas, tujuan pendidikan islam yaitu ingin membentuk anak didik menjadi manusia (dewasa) muslim yang bertakwa kepada Allah dan kepribadian muslim.

d. Pendidik

Yaitu subjek yang melaksanakan pendidikan islam. Pendidik ini mempunyai peranan penting untuk berlangsungnya pendidikan baik atau tidaknya pendidik berpengaruh besar terhadap hasil pendidikan islam.

e. Materi Pendidikan Islam

Yaitu bahan-bahan, atau pengalaman-pengalaman belajar ilmu agama islam yang di susun sedemikian rupa untuk di sajikan atau di sampaikan kepada anak didik.

f. Media Pendidikan Islam

Media pendidikan adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pendidikan dari pengirim atau guru kepada penerima (siswa) dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sehingga terjadi proses belajar mengajar pendidikan.

g. Metode Pendidikan Islam

Yaitu cara yang paling tepat dilakukan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pendidikan islam, agar materi pendidikan islam tersebut dapat dengan mudah di terima dan di pahami oleh peserta didik.

h. Evaluasi pendidikan

Yaitu memuat cara-cara bagaimana mengadakan evaluasi atau penilaian hasil belajar. Tujuan pendidikan islam pada umumnya tidak dapat di capai sekaligus, melainkan melalui proses atau pentahapan tertentu. Apabila tujuan pada tahap pada fase ini telah tercapai maka pelaksanaan pendidikan dapat dilanjutkan pada tahap berikutnya dan berakhir dengan terbentuknya kepribadian muslim.

i. Lingkungan Sekitar

Yaitu keadaan yang ikut berpengaruh dalam pelaksanaan pendidikan islam.

4. Prinsip Dasar Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama adalah untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam mengembangkan, memahami, menghormati dan mengamalkan nilai-nilai agama islam, penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi

dan seni. Dalam pelaksanaan pendidikan agama islam harus memerhatikan prinsip dasar sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan pendidikan agama harus mengacu pada kurikulum pendidikan agama yang berlaku sesuai dengan agama yang di anut peserta didik.
- b. Pendidikan agama harus mendorong peserta didik untuk taat menjalankan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikan agama sebagai landasan etika dan moral dalam berbangsa dan bernegara.
- c. Pendidikan agama harus dapat menumbuhkan sikap kritis, kreatif, inovatif, dan dinamis sehingga menjadi pendorong peserta didik untuk menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- d. Pendidikan agama harus mampu mewujudkan keharmonisan, kerukunan, kerukunan, dan rasa hormat internal agama yang di anutnya dan pemeluk agama lain.
- e. Satuan pendidikan yang berciri khas agama dapat menciptakan suasana keagamaan dan menambah muatan pendidikan agama sesuai kebutuhan, seperti tambahan materi, jam pelajaran dan kedalamanya.

5. Kedudukan dan Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam, bukan pelajaran agama islam adalah disebabkan berbedanya tuntutan terhadap pelajaran ini dibandingkan dengan pelajaran lainnya. Bahkan yang diajarkan tidak cukup hanya diketahui dan di resapi saja, tetapi tuntutan pula untuk di amalkan. Bahkan sebagian dari bahan pelajaran tersebut wajib untuk di laksanakan, seperti sholat, puasa, zakat, dan lain-lain.

Dengan demikian, jelas bahwa kedudukan pendidikan agama islam sebagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah umum adalah segala upaya penyampayan ilmu pengetahuan agama islam tidak hanya untuk di pahami dan di hayati, tetapi juga di amalkan dalam kehidupan sehari-hari misalnya kemampuan siswa dalam melaksanakan wudhu, sholat, puasa dan ibadah-ibadah lainnya yang sifatnya hubungan dengan Allah (ibadah mahdah), dan juga kemampuan siswa dalam ibadah yang sifatnya hubungan antara sesama manusia, misalnya siswa bisa melakukan zakat, sadaqah, jual-beli dan lain-lain yang termasuk ibadah (ghaira Mahdhah).

Pendidikan agama islam yang kedudukannya sebagai mata pelajaran wajib diikuti seluruh siswa yang beragama islam pada semua satuan jenis, dan jenjang sekolah. Hal ini sesuai dengan UUD 1945 yang menjamin warga negara untuk beribadah menurut agamanya masing-masing. Pendidikan agama islam merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan untuk mewujudkan pribadi muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT, dan berakhlak mulia. Sementara itu dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat dan berbangsa dan bernegara serta memiliki bekal untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

Adapun fungsi dari pendidikan agama islam adalah sebagai berikut :

- a. Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Serta akhlak mulia

Pancasila yang pertama, ketuhanan yang mahaesa, menghendaki kemajuan tidak hanya kemajuan dalam interaksi belaka, tetapi juga dalam bidang moral spiritual. Manusia yang beriman dan bertakwa terhadap tuhan yang maha esa, sebagai kaarsa sila pertama pancasila, tidak dapat terwujud secara tiba-tiba. Manusia beriman dan bertakwa terbentuk melalui proses kehidupan dan terutama melalui proses pendidikan, khususnya kehidupan beragama dan pendidikan agama. Pendidikan itu terjadi dan berlangsung seumur hidup manusia, baik di lingkungan keluarga, sekolah, dan di masyarakat.

Dapat di fahami bahwa pendidikan agama islam di samping fungsinya sebagai fungsi pendidikan, juga berfungsi sebagai fungsi agama. Artinya, untuk mengetahui ajaran agama islam tidak lain melalui tahapan proses pendidikan yang pada akhirnya konsep manusia iman, takwa dan ahlak mulia akan tercapai.

b. Kegiatan pendidikan dan pengajaran

Aspek *pertama* dari pendidikan agama adalah yang di tujukan pada jiwa atau pada pembentukan kepribadian. Anak didik di beri kesadaran kepada adanya tuhan, lalu dibiasakan melakukan perintah-perintah tuhan dan meninggalkan larangan-larangannya.

Aspek *kedua*, dari pendidikan agama islam adalah yang di tujukan kepada pikiran, yaitu pengajaran agama itu sendiri. Kepercayaan dan iman kepada tuhan tidak akan sempurna bila isi dari ajaran tuhan itu tidak di ketahui betul-betul. Anak didik harus di tunjukkan apa yang di suruh, apa yang dilarang, apa yang boleh apa yang di anjurkan melakukannya menurut ajaran agama.

c. Mencerdaskan kehidupan bangsa

Kehidupan bangsa yang cerdas yang dikehendaki oleh rumusan fungsi dan tujuan pendidikan nasional atas secara implisit adalah terwujudnya manusia Indonesia yang mempunyai imtak (iman dan takwa) dan iptek (ilmu pengetahuan dan teknologi). Oleh karena itu, pendidikan agama Islam harus berperan dan berfungsi sebagai rangkaian proses untuk tercapainya peserta didik yang mempunyai kekuatan imtak dan iptek.²⁰

D. Sholat Fardhu

Fenomena yang menyedihkan tapi sering terjadi dalam sholat adalah keadaan seseorang yang tidak lagi memahami apa yang dilakukan dalam sholatnya. Misalnya, ada seseorang yang seharusnya membaca doa iftitah setelah membaca takbiratul ihram, tetapi justru membaca doa tahiat, solawat, atau doa lainnya. Pikirannya terus melayang-layang sampai selesai sholatnya.

Begitu banyak orang yang mengeluhkan bagaimana cara menemukan terbaik untuk menghilangkan bisikan setan yang menyerang pikirannya ketika sholat. Kebingungan ini telah menjadi kendala umum sehingga sholat kita dirasuki berbagai kebimbangan.

Untuk mengatasi penyakit ini, pertama-tama yang perlu di deteksi penyakit ini secara mendalam, teliti dan mendetail. Kemudian kita memohon pertolongan Allah untuk mengobatinya dengan kembali kepadanya, bersungguh-sungguh dalam mengadu dan meminta, serta bertawakal kepadanya dengan baik. Seseorang harus bersungguh-sungguh dalam membersihkan pikirannya dan

²⁰Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal.21-49

hatinya dari berbagai bayangan dan lintasan pikiran selain Allah sehingga sholatnya benar-benar di persembahkan kepada Allah.

Dan dalam mengatasi masalah ini kita harus tahu bahwasanya sholat itu memiliki kedudukan yang sangat mulia di hadapan Allah untuk itu kita perlu memahami lagi apa pengertian dari sholat yang kita lakukan dan memahami syarat-syarat dalam sholat, rukun-rukun dalam sholat serta kedudukan dan manfaat sholat sebagai berikut :

1. Pengertian Sholat Fardhu

Sholat fardhu ialah sholat wajib yang di lakukan 5 kali dalam sehari. Sholat menurut arti bahasa adalah doa, adapun sholat menurut pengertian syara' adalah yang tergdiri dari perkataan dan perbuatan tertentu yang di mulai dengan takbir dan di akhiri dengan salam dengan syarat- syarat tertentu.

Sholat adalah rukun islam yang kedua setelah syahadat, maka sholat hukumnya adalah wajib 'ain. Artinya, setiap individu muslim berkewajiban melakukan sholat lima waktu. Dalilnya terdapat dalam (Qs. An-Nisa (4) :103)

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا
الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ۙ ١٠٣

Artinya : Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman. (Qs. An-Nisa (4) :103).

2. Syarat - Syarat dalam Sholat

Syarat wajib untuk melakukan sholat ada 4 yaitu sebagai berikut :

a. Islam

Orang kafir tidak wajib melaksanakan sholat karena sholat adalah ibadah, sedangkan syarat ibadah harus islam. Akan tetapi bagi yang murtad tetap mendapat tuntutan kewajiban sholat, karena dengan islamnya dahulu maka menjadi melekat kewajiban ibadah sampai mati.

b. Baligh

Adalah batasan usia kewajiban menjalankan ibadah. Tanda-tandanya ada tiga yaitu :

1. Mimpri keluar mani
2. Telah berusia 15 tahun
3. Keluar darah haidh bagi wanita yang sudah berusia 9 tahun.

Anak kecil yang belum baligh tidak wajib melakukan sholat, tetapi orang tua atau walinya wajib mengajarkan dan memerintahkannya untuk sholat.

c. Berakal

Bagi yang tidak berakal karena sakit, atau karena gila maka tidak diwajibkan untuk mengerjakan sholat.

d. Suci dari Haid dan Nifas

Wanita yang seang haid dan nifas tidak di bolehkan melakukan sholat bahkan baginya haram untuk melaksanakannya.

Syarat sah untuk melakukan sholat, agar sholat dapat dianggap sah maka ada lima syarat yang harus di penuhi yaitu :

- a. Suci dari hadats kecil dan hadast besar
- b. Suci dari najis pada badan, pakaian, dan tempat sholat
- c. Menutup aurat dengan pakaian yang suci walaupun di tempat gelap dan sunyi
- d. Mengerti akan masuknya waktu sholat
- e. Menghadap ke kiblat, kecuali pada sholat khauf (takut) dan sholat sunnah Fii safar.

3. Rukun- Rukun Sholat

- a. Niat
- b. Berdiri bagi yang mampu
- c. Takbiratul Ihram
- d. Membaca surah Al-fatihah
- e. Ruku'
- f. Thuma'ninah pada waktu Ruku'
- g. I'tidal
- h. Thuma'ninah pada waktu i'tidal
- i. Sujud
- j. Thuma'ninah pada waktu sujud
- k. Duduk tahiat akhir
- l. Membaca tasyahud akhir
- m. Membaca solawat pada nabi muhammad
- n. Membaca salam yang pertama

o. Tertib.²¹

4. Kedudukan dan Manfaat Sholat

a. Kedudukan Sholat

Dalam islam sholat memiliki kedudukan yang sangat agung. Ibadah sholat ini berbeda dengan ibadah lainnya. Karena sholat merupakan ibadah paling utama yang akan di hisab pertama kali di akhirat kelak. Diantara kedudukan sholat dalam islam adalah sebagai berikut :

- Sholat merupakan salah satu dari rukun islam. Ia adalah rukun islam yang kedua, setelah sahadat. Barang siapa yang tidak melakukan sholat dengan sengaja dan penuh keyakinan maka bangunan keislamannya sudah gugur.
- Sebagai pembeda antara seorang muslim dengan yang kafir. Orang yang mengaku dirinya muslim, pasti akan melakukan sholat. Sedangkan orang kafir tidak akan melaksanakan sholat, sebab memiliki sesembahan yang berbeda dengan seorang muslim. Cara menyembahnya juga sangat berbeda.
- Sebagai puncak ketundukan dalam beribadah. Seseorang yang benar-benar mengakui bahwa allah merupakan sesembahannya, maka ia akan dengan suka hati tunduk dan khusyuk di hadapan Allah, dalam sholatnya. Ia akan tenggelam dalam ruku' dan sujudnya. Dan ia akan menikmati aktivitas itu dengan penuh penghayatan.
- Sholat merupakan hal yang pertama kali di hisab dan di mintai pertanggung jawaban oleh allah dari seorang hamba di hari kiamat nanti.

²¹Ahmad Nawawi Sadili, *Panduan Praktis dan Lengkap Sholat*, (Jakarta : Amzah, 2011), hal.78-95

- Sholat adalah salah satu hal yang sangat di sukai oleh nabi (Qurrota A'yunuhu, sebagai penyejuk hati). Rasulullah sangat senang jika waktu sholat datang. Beliau menggambarkan bahwa sholat menjadi penyejuk hatinya di kala gelisah.
- Sholat adalah amalan yang terakhir kali di wasiatkan Rasulullah kepada umatnya sebelum meninggal dunia.

Karena sholat memiliki kedudukan yang sangat mulia, setan pun sengaja merusak sholat manusia. Akan tetapi kita pun terkadang ikut membantu setan untuk merusak sholat yang sedang kita lakukan. Seperti pada saat setan mengingatkan kita pada suatu masalah, akal kita langsung menyambutnya sehingga bisikan itupun menguasai jiwa kita. Akibatnya kita tersibukkan dengan masalah tersebut dan memikirkannya. Dan jika setan berani ikut campur dalam diri kita, sampai-sampai ia mengalir mengikuti aliran darah, yang harus kita lakukan adalah berlindung kepada Allah.

Karena Allah adalah pencipta kita semua, dialah yang maha kuasa atas segala sesuatu. Demi Rabb semua langit dan bumi, setan tidak akan mampu menyesatkan, setan tidak memiliki suatu kuasa apapun. Demi Rabb seluruh penjuru mata angin dan lautan, setan tidak akan bisa mengangkat , tidak akan bisa menggerakna, bahkan toidak akan mampu membawa apapun kecualiatas izin Allah. Dengan demikian kita dapat berlindung kapada Allah. Oleh karna itu kita tinggal menghadapi diri sendiri. Dalam hal ini ada dua hal yang bisa membantu kita untuk melawan dorongan pikiran :

Pertama, kita harus memahami bahwa ketika sholat kita sedang berada di hadapan Allah. Pikiran-pikiran yang sengaja di lemparkan kepada kita hanyalah bersifat semu, duniawi, fatamorgana. Karenanya bandingkan antara perkara antara perkara duniawi yang muncul dalam pikiran dan keberadaan kita saat berada di hadapannya. Tentu seorang mukmin akan merasa malu jika harus memilih dunianya dari pada kedudukan dirinya di hadapan Rabbnya. Ketika setan melihat perasaan malu ini, sudah tentu ia akan beralih menggoda yang lain.

Kedua, setan itu seperti pencuri yang menyambar sholat seorang hamba pada saat ia berpaling dari sholatnya. Setan akan terus melambungkan impiannya, ia membisikkan angan-angan dan membuatnya lupa dengan mengerahkan segenapbala tentaranya. Jika hamba tersebut terus melawan dan tetap mendirikan sholat, setan akan memperkuat usahanya untuk terus masuk kesela-sela sholat dengan memainkan nafsu sang hamba, serta menghalangi antara dirinya dan hatinya.

Oleh karena itu untuk menjaga konsentrasi kita saat melaksanakan ibadah sholat kita harus mampu melawan hawa nafsu kita serta harus senantiasa memperbaiki sholat kita setiap saat agar sholat kita menjadi sempurna supaya mendapatkan pahala serta mendapatkan ketenangan jiwa ketika kita telah melaksanakan ibadah sholat ini dengan baik dan benar.

b. Manfaat Sholat

Sesungguhnya, ketika seseorang melakukan sholat, ia akan memetik manfaat tiada tara. Manfaat bagi dirinya dan bagi orang lain. Ia akan membawa

dampak positif secara psikologis, fisik, bahkan medis. Diantara manfaat sholat adalah sebagai berikut :

- Sebagai bentuk peran 'ubudiyah (penghambaan) manusia kepada Allah, sesuai dengan peranan dasar penciptaan manusia sebagai makhluk Allah.
- Sebagai sarana taqwiyah (penguat) jiwa. Dengan menjalankan sholat jiwa seseorang akan mendapat semangat baru dari Rabbul 'Izzati, Allah. Sebab saat itu ia bisa merasakan kedekatan Allah dengan dirinya, sebagai zat yang maha mendengar keluhan orang-orang yang tidak berdaya upaya.
- Sebagai sarana I'tizaz (menumbuhkan harga diri). Dengan sholat seseorang akan merasa bahwa ia akan bersandar hanya kepada zat yang maha segalanya. Penyandaran kepada yang maha segalanya akan menumbuhkan rasa percaya diri bahwa ia adalah hamba yang mulia.
- Sebagai Rahah Nafisiyyah (rehat jiwa) dan Thuma'ninah ruhiyyah (ketenangan rohani). Menjauhkan manusia dari kelalaiyan yang memalingkan dari tujuan mulianya.
- Sebagai sebuah loncatan dari dunia yang sempit ini menuju kepada kehidupan yang sangat luas dan tidak terbatas. Sebab, ketika sholat kita tinggalkan segala hal yang berbau dunia, kita abaikan semuanya, kita anggap dunia tidak ada artinya dihadapan Allah kita seakan tenggelam dalam samudra kenikmatan yang tidak ada batasnya.
- Sebagai sarana mendidik orang untuk Hubbunnidham (mencintai aturan) dan mengamalkan atiuiran itu dengan rapi.

- Sebagai Terbiyyah Khuluqiyyah atau pendidikan moral. Sholat akan menumbuhkan ahlak yang baik dalam diri pelakunya. Sebab, ia akan berfungsi menghidupkan alat kontrol kehidupan, bahwa Allah senantiasa mengawasi setiap hambanya.
- Sholat dapat menumbuhkan jiwa gotong royong, jiwa persaudaraan dan kepekaan. Hal ini terjadi karena semua orang yang melaksanakan sholat memiliki darajad yang sama.²²

²²Budiman Mustofa, *Dahsyatnya Arti Bacaan Sholat*, (Surakarta : Al-Quds, 2013), hal.14-

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMP Negeri 8 Langsa, yang berlokasi di Jln. Hamzah fansuri langsa lama. Alasan kenapa memilih lokasi di SMP Negeri 8 Langsa yaitu karena permasalahan yang di tuju saya temukan pada saat praktik pengalaman lapangan (PPL) yang di laksanakan selama 3 bulan di sekolah SMP Negeri 8 Langsa.

Dan waktu penelitian di laksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. Di dalam ruangan kelas VII di SMP Negeri 8 Langsa.

B. Subjek Penelitian

Subjek merupakan orang, tempat atau benda yang diamati dalam rangka pembubutan sebagai sasaran. Yang di maksud subjek oleh peneliti disini adalah siswa-siswi kelas VII di SMP Negeri 8 Langsa. Peneliti di sini berperan sebagai pengajar siswa-siswi kelas VII untuk mengembangkan keterampilan sholat fardhu dengan menggunakan metode simulasi.

C. Desain Penelitian

Desain penelitian yang di gunakan oleh peneliti yaitu menggunakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Model yang di gunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah menggunakan model Kurt Lewin.

Model Kurt Lewin desain dalam bentuk satu siklus yang terdiri dari 4 tahapan yaitu :

1. Perencanaan tindakan (Planning)

Yaitu suatu perencanaan dalam bentuk penyusunan perangkat pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan prapenelitian/ refleksi awal.

2. Pelaksanaan Tindakan (acting)

Adalah pelaksanaan pembelajaran di kelas sebagai guru model dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang telah direncanakan.

3. Observasi (observing)

Yaitu pengamatan atas pelaksanaan proses pembelajaran di kelas secara bersamaan (simultan) sebagai peneliti dan observasi terhadap perubahan perilaku siswa atas tindakan pembelajaran yang di lakukan dengan menggunakan instrumen pengumpulan data.

4. Refleksi (relection)

Adalah rekomendasi atas hasil evaluasi analisis data guna menindaklanjuti pada siklus berikutnya.²³

D. Rancangan Penelitian

Rancangan dalam penelitian tindakan kelas ini dirancang menggunakan siklus dan di dalam setiap siklus ini terdiri dari 4 tahapan seperti yang telah di jelaskan di atas. Untuk itu di setiap tahapannya memiliki langkah-langkah yang akan di lakukan sebagai berikut :

1. Perencanaan tindakan (Planning)

Dalam tahapan ini peneliti merancang penelitian yang akan dilakukan dengan menyusun indikator pembelajaran seperti : mengapa penelitian ini di

²³Saur M Tampubolon, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Erlangga, 2014), hal. 26-27

lakukan siapa yang akan di teliti, bagaimana dan apa saja yang tindakan yang akan di lakukan. Selain itu juga peneliti menyiapkan Rancangan pembelajaran (RPP), lembar observasi guru dan siswa, lembar tes siswa dan bahan pembelajaran (media).

2. Pelaksanaan tindakan (acting)

Dalam tahapan ini merupakan implementasi dari apa yang sudah di rancang sebelumnya pada tahap perencanaan. Dan pada tahap ini peneliti menerapkan rancangan pembelajaran menggunakan metode simulasi untuk mengetahui bagaimana perkembangan keterampilan siswa-siswi kelas VII di SMPN 8 Langsa dalam mempraktikkan gerakan dan bacaan sholat fardhu.

3. Observasi (observing)

Dalam tahap ini peneliti mengamati aktivitas siswa dengan menggunakan lembar observasi yang telah di siapkan. Observasi ini di lakukan pada saat tindakan kelas sedang berlangsung dan pada tahap ini peneliti melakukan observasi menggunakan format observasi dengan melibatkan guru sebagai pengamat.

4. Refleksi (relection)

Dalam tahap ini peneliti mengkaji rancangan yang telah di lakukan berdasarkan data yang telah di peroleh, kemudian melakukan evaluasi sebagai penyempurna (perbaikan) pada siklus selanjutnya.

Siklus 1

1. Tahap Perencanaan

- a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran RPP yang sesuai dengan penerapan metode simulasi. RPP ini digunakan sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.
- b) Menyiapkan lembar observasi terhadap aktivitas guru.
- c) Menyiapkan lembar observasi terhadap aktivitas siswa.
- d) Guru menetapkan kelompok kepada siswa dan memberikan perannya masing-masing.
- e) Guru mengarahkan kepada setiap kelompok secara bergantian maju kedepan kelas untuk memperagakan gerakan sholat.
- f) Guru membimbing siswa selama berdiskusi kelompok.
- g) Guru memberikan tugas tes kepada setiap siswa untuk mempraktikkan gerakan dan bacaan sholat setelah selesai pembelajaran.

2. Tahap tindakan

- a) Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi sholat fardhu.
- b) Siswa membentuk kelompok sesuai dengan arahan guru.
- c) Siswa dan anggota kelompok masing-masing maju kedepan untuk memperagakan gerakan dan bacaan sholat.
- d) Siswa mengerjakan tugas tes yaitu memperagakan gerakan dan bacaan sholat fardhu secara individu.

3. Observasi

Peneliti dengan lembar observasinya mengamati pelaksanaan tindakan kelas yang sedang berlangsung.

4. Refleksi

Peneliti menganalisis hasil yang di dapat dari pemberian tindakan, yang kemudian mengevaluasi sebagai acuan siklus berikutnya sehingga mendapatkan hasil akhir yang maksimal.

Siklus 2

Kegiatan yang dilakukan pada siklus kedua yaitu sebagai perbaikan dari siklus pertama. Pada tahapan siklus kedua ini identik dengan kegiatan yang dilakukan pada siklus pertama. Dalam siklus ke dua ini peneliti akan berpusat pada hal-hal yang perlu di perbaiki untuk mendapatkan peningkatan dari pembelajaran yang sebelumnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini berupa observasi, penilaian/tes dan dokumentasi sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah menggunakan observasi partisipan. Yaitu

observasi yang dilakukan oleh pengamat dalam hal ini pengamat memasuki dan mengikuti kegiatan yang sedang di amati.²⁴

b. Penilaian/Tes

Penilaian/tes adalah alat untuk memperoleh informasi, bisa berupa seperangkat atau butir pertanyaan-pertanyaan yang di buat untuk di berikan pada siswa dengan syarat-syarat tertentu²⁵. Dalam penelitian ini tes yang diberikan kepada siswa berupa tes yang dikerjakan untuk mengukur keterampilan siswa sebelum dan sesudah penerapan metode simulasi pada mata pelajaran PAI dengan materi sholat fardhu.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data dengan cara menganalisis benda-benda, majalah, catatan harian, dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar ataupun elektronik.²⁶ Dalam penelitian ini dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan foto-foto, daftar nama peserta didik, sarana dan prasarana belajar, serta foto sekolah yang terdapat di SMPN 8 Langsa.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah kegiatan analisis pada suatu penelitian yang di kerjakan dengan memeriksa seluruh data dari instrumen penelitian, seperti catatan, dokumen, hasil tes, rekaman dan lain-lain. Kegiatan ini di lakukan agar data lebih

²⁴Suharsimi Arikunto,*Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi3*,(Jakarta : Bumi Aksara,2018),hal.43

²⁵Dewi Susilawati,*Tes Dan Pengukuran*,(Sumedang Jawa Barat : UPI Sumedang Press,2018),hal.11

²⁶Colid Narbuko dan Abu Achmad,*Metodologi Penelitian*,(Jakarta : Bumi Aksara,2020),hal.149

mudah dipahami, sehingga di peroleh suatu kesimpulan.²⁷ Teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik tes analisis data kualitatif yang dianalisis secara sederhana dengan menggunakan uji presentase.

Yaitu menggunakan rumus :

a) Persentase

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P : Presentase Skor

F : Jumlah skor yang di peroleh

N : Jumlah skor maksimum

Adapun untuk menentukan skor presentasi tindakan dari masing-masing pengamat terhadap aktivitas guru dengan menggunakan rumus sebaagai beikut :

$$\text{Skor persentase} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100 \%$$

Sedangkan untuk menentukan skor rata-rata tindakan terhadap aktivitas dari masing-masing pengamat terhadap aktivitas guru dan siswa, maka di gunakan rumus :

$$SPG = \frac{SP_1 + SP_2}{2}$$

Keterangan :

SPG = skor presentase rata-rata aktivitas guru

²⁷Muhammad Ramdan, *Metodologi Penelitian*, (Surabaya:Cipta Media Nusantara, 2021), hal. 87

SP_1 = skor presentase pengamat siklus 1

SP_2 = skor presentase pengamat siklus 2

Dan kriteria taraf keberhasilan proses pembelajaran di tentukan sebagai berikut :

80% -100% = sangat baik

70%-79% = baik

60%-69% = cukup

41% - 59% = kurang baik

0% - 40 % = kurang sekali

b) Penilaian tes

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang di peroleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Dan indikator penilaian dalam proses pembelajaran ditentukan sebagai berikut :

4 : sangat baik, apabila bacaan dan gerakan sholat sudah lancar dan tepat.

3 : baik, apabila bacaan sholat sudah lancar.

2 : cukup, apabila gerakan sholat sudah tepat.

1 : kurang, apabila bacaan dan gerakan sholat belum lancar dan tepat.

G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan yang di capai dalam PTK adalah apabila penerapan metode simulasi berhasil mengembangkan keterampilan belajar siswa dalam materi sholat fardhu, selama pembelajaran berlangsung melalui tahapan-tahapan penelitian tindakan kelas PTK. Dan keberhasilan dapat di tandai dengan adanya

peningkatan kemampuan sholat siswa dalam memperagakan gerakan dan bacaan sebelum dan sesudah di terapkan metode simulasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Pofil Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SMP Negeri 8 Langsa

SMP Negeri 8 Langsa merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama di Kota Langsa yang didirikan pada 23 Agustus 1993, yang mana dulunya bernama SPG (Sekolah Pendidikan Guru). Pendiri pertama SMP Negeri 8 Langsa (SMP Persiapan) adalah Drs.Amir Husen Shahab, dalam hal ini bertindak juga sebagai Kepala Sekolah di SMP Persiapan tersebut.

Dalam hal ini, Nomor dan Tanggal SK Penegerian SMP Negeri 8 Langsa adalah Nomor : 0313 / 0 / 1993 Tgl. 23 Agustus 1993 Terhitung Mulai Tanggal 01 April 1993, Nomor Statistik Sekolah (NSS) : 20.1.06.63.01.002 dan Nomor Rutin Sekolah (NRS) 11.

Letak SMP Negeri 8 Langsa berada di Jalan Hamzah Fansuri Gp. Seulalah Kec. Langsa Lama. Adapun yang mendorong berdirinya SMP Negeri 8 Langsa ini adalah karena kebutuhan yang sangat mendesak untuk menampung siswa kelulusan Sekolah Dasar (SD) yang ada pada saat itu. Untuk menampung siswa yang tidak mencukupi di sekolah lain dengan harapan dapat terlaksana siswa yang ingin melanjutkan sekolahnya.

Pada akhir tahun 1993, SMP Negeri 8 Langsa diresmikan di Langsa oleh pemerintah pusat, sehingga pada saat itu pelajar-pelajar Sekolah Dasar (SD) tidak perlu melanjutkan sekolah ke daerah lain. Dari masa berdiri SMP Negeri 8 Langsa

sampai sekarang berikut ini nama Kepala Sekolah yang pernah memimpin di SMP

Negeri 8 Langsa :

1. Amir Husen Shahab
2. Dra. Manawiyah Amin
3. Hamdan Saleh
4. M. Sahu Palar
5. Ir. Abdurrahman
6. M. Taib Sabon, S.Ag
7. Nurdin, S.Pd, M.Pd
8. Hamdani, S.Pd
9. Sopian, S.Pd
10. Husni Z, S.Pd
11. Iskandar, S.Pd
12. Elvisawati, S.Pd

2. Identitas SMP Negeri 8 Langsa

1. Nama Sekolah : SMP Negeri 8 Langsa
2. Tempat : Langsa
3. No dan Tanggal SK Penegerian : 0313 / 0 / 1993 Tgl. 23 Agustus 1993
4. Terhitung Mulai Tanggal : 01 April 1993
5. Nomor Statistik Sekolah (NSS) : 20.1.06.63.01.002
6. Nomor Rutin Sekolah (NRS) : 11
7. Alamat Sekolah / Kode Pos : Jl.Hamzah Fansuri Langsa / 24416
8. Provinsi : Aceh

9. K a b u p a t e n : Pemerintah Kota Langsa
10. K e c a m a t a n : Langsa Lama
11. Gedung Sendiri / Menumpang : Sendiri
12. Permanen / Semi Permanen : Permanen
13. Jumlah Ruang / Lokal Belajar : 7 Ruang
14. Gedung Asrama : -
15. Jumlah Jam Pelajaran Seminggu : 369 Jam
16. Jumlah Guru / Pegawai : a. Guru Tetap : 2 Pria
 : 7 Wanita
 b. Guru Honda : - Pria
 : 1 Wanita
 c. Guru Bakti : 1 Pria
 : 2 Wanita
 d. Peg. Tetap (PNS) : - Pria
 : 3 Wanita
 e. Pegawai Honda : - Pria
 : 5 Wanita
 f. Pegawai Bakti : 5 Pria
 : 1 Wanita
 g. Pesuruh : 1 Pria
 - Wanita
17. Jumlah Murid Seluruhnya : 183 Orang
- Perincian :

No.	Tingkat Kelas	Jumlah Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Ket.
1.	VII	2	22	14	36	
2.	VIII	2	26	30	56	
3.	IX	3	46	45	91	
	Jumlah	7	94	89	183	

B. Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan akan diuraikan dalam beberapa siklus yaitu dari proses pra siklus, siklus I dan siklus II masing-masing akan diuraikan sebagai berikut :

a. Hasil Penilaian Tes Pra siklus

Pada pelaksanaan penelitian di SMPN 8 Langsa, khususnya di kelas VII pada mata pelajaran pendidikan agama Islam pada materi sholat fardhu, peneliti mencoba untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam mempreragakan gerakan dan bacaan sholat fardhu melalui metode simulasi.

Dari seluruh siswa kelas VII hanya beberapa siswa yang mampu mempreragakan gerakan dan bacaan sholat sedangkan siswa yang lainnya masih kurang mampu untuk mempreragakan gerakan dan bacaan sholatnya. Setelah peneliti memberikan tugas tes untuk mempreragakan gerakan dan bacaan sholat, peneliti mendapatkan hasil awal dari tes pra siklus siswa sebagai berikut :

Tabel 4.1
Hasil penilaian pada lembar tes pra siklus kemampuan sholat fardhu siswa

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Adha Dwi Ramayanti	60,2	Cukup
2	Akbar	50	Kurang Baik
3	Ayu Sukma Sari	72	Baik
4	Dian Anggun Lestari	72	Baik
5	Dinda Elya Zahra	60,2	Cukup
6	Emi Fahrul	52,9	Kurang Baik
7	Fariel Maulana Aflah	72	Baik
8	Frezza Rahma	72	Baik
9	Irhamna	55,8	Kurang Baik
10	M. Ibra Safyan	60,2	Cukup
11	Muhammad Dani .A	50	Kurang Baik
12	M. Fidual Iksan	52,9	Kurang Baik
13	Rati Syafitri	55,8	Kurang Baik
14	Riskan Al-Qairi	52,9	Kurang Baik
15	Sri Handayani	54,4	Kurang Baik
16	Tian Hermanda	55,8	Kurang Baik
17	Ifin	50	Kurang Baik
	Jumlah	999,1	
	Rata-rata	58,7	Kurang Baik

Dari tabel data penilaian/tes pra siklus kemampuan keterampilan siswa dalam melaksanakan sholat fardhu sebelum di terapkan metode simulasi terlihat bahwasannya dalam mempraktikkan gerakan dan bacaannya masih belum tepat dan lancar hal itu di tandai dengan 4 orang siswa dengan presentase (23.5%) yang hanya mampu mendapatkan kreteria “Baik” sedangkan 13 orang siswa lainnya dengan presentase (76,4%) dan masih dalam kriteria “Kurang Baik”.

Melihat kondisi tersebut peneliti berkeinginan untuk melakukan perbaikan supaya meningkatkan keterampilan siswa dalam memperagakan gerakan serta bacaan sholat fardhu melalui siklus-siklus dengan menggunakan metode simulasi.

b. Rician Penelitian siklus I

Pada tahap penelitian siklus I ini peneliti akan memulai pembelajaran melalui empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang akan di uraikan sebagai berikut :

1. Perencanaan

Sebelum pembelajaran dilaksanakan maka perlu adanya perencanaan dalam pembelajaran dan perencanaan ini di mulai dengan, mempersiapkan bahan ajar, menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), mempersiapkan lembar observasi yang akan diamati, mempersiapkan media pembelajaran dan mempersiapkan lembar tes untuk mengukur kemampuan sholat siswa.

2. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan pembelajaran ini dimulai dengan kegiatan pendahuluan yang dimulai dengan mengucapkan salam, menertibkan kelas agar kelas kondusif pada saat proses pembelajaran, mengabsensi siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran dan menggali keterampilan awal siswa dalam memperagakan gerakan dan bacaan sholat farhu.

Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan inti dimana guru mulai menjelaskan materi pembelajaran yang akan di bahas yaitu tentang materi sholat fardhu dengan menggunakan metode simulasi setelah itu guru membantu siswa untuk mengidentifikasi dan mengorganisasikan tugas belajar siswa tentang materi yang di pelajari, selanjutnya guru mengajukan pertanyaan tentang materi sholat fardhu serta guru membagi siswa dalam beberapa kelompok belajar dan menetapkan perannya masing-masing, setelah itu guru membimbing siswa selama berdiskusi kelompok sedang berlangsung dan guru memberikan tugas kepada setiap

kelompok untuk maju kedepan supaya mempraktikkan gerakan dan bacaan sholat fardhu sambil memperhatikan kelompok yang maju kedepan kelompok yang lainnya menyimak untuk memberikan komentar kepada kelompok yang maju dimana letak kekurangan dalam memperagakan gerakan dan bacaan sholat fardhu tersebut. Setelah semua kelompok maju maka guru memberikan tugas tes kepada setiap individu untuk memperagakan kembali gerakan dan bacaan sholat fardhu masing-masing kedepan kelas.

Setelah selesai di dalam kegiatan inti ini maka kegiatan selanjutnya yaitu penutup dimana guru dan siswa membuat kesimpulan bersama tentang materi yang sudah dipelajari serta guru dan siswa membaca doa penutup pembelajaran bersama-sama dan guru mengucapkan salam penutup.

3. Pengamatan

Setelah proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan metode simulasi pada siklus I ini telah mendapatkan hasil tes keterampilan siswa dalam memperagakan gerakan dan bacaan sholat fardhu yang dapat di lihat pada tabel berikut di bawah ini :

Tabel 4.2
Hasil penilaian pada lembar tes siklus 1 kemampuan sholat fardhu siswa

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Adha Dwi Ramayanti	72	Baik
2	Akbar	60,2	Cukup
3	Ayu Sukma Sari	80,8	Sangat Baik
4	Dian Anggun Lestari	80,8	Sangat Baik
5	Dinda Elya Zahra	72	Baik
6	Emi Fahrul	60,2	Cukup
7	Fariel Maulana Aflah	80,8	Sangat Baik
8	Frezza Rahma	80,8	Sangat Baik
9	Irhamna	66,1	Cukup
10	M. Ibra Safyan	72	Baik

11	Muhammad Dani .A	60,2	Cukup
12	M. Fidual Iksan	60,2	Cukup
13	Rati Syafitri	72	Baik
14	Riskan Al-Qairi	60,2	Cukup
15	Sri Handayani	66,1	Cukup
16	Tian Hermanda	72	Baik
17	Ifin	66,1	Cukup
	Jumlah	1182,5	
	Rata-rata	69,5	Cukup

Dari tabel di atas terlihat bahwasannya setelah di terapkannya metode simulasi kemampuan keterampilan siswa dalam memperagakan gerakan dan bacaan sholat fardhu telah meningkat namun belum secara keseluruhan. Hal ini di tandai dengan adanya peningkatan pada 10 orang siswa dimana 4 orang siswa dengan presentase (23,5%) sudah bisa memperagakan gerakan dan bacaan sholat dengan tepat dan lancar dan masuk dalam kriteria “Sangat Baik”. Ada 6 orang siswa dengan presentase (35,2%) sudah tepat dalam gerakan sholatnya namun belum lancar terhadap bacaan sholatnya namun sudah masuk dalam kriteria “Baik”. sedangkan 7 orang siswa lainnya dengan presentase (41,1%) masih belum tepat dan lancar dalam memperagakan gerakan dan bacaan sholatnya dan masuk kedalam kriteria “Cukup”.

Maka dari hasil data pada Siklus I ini masih perlu diadakan perbaikan lagi pada siklus berikutnya yaitu pada siklus II.

4. Hasil Observasi

Dalam pengamatan ini peneliti juga mengadakan observasi terhadap aktivitas guru dan siswa dan data tersebut di uraikan dalam tabel berikut di bawah ini :

Tabel 4.3
Hasil Aktivitas Guru Pada Siklus 1

No	Aspek yang Diamati	Jumlah skor Pengamat 1 (SP1)	Skor Maksimum
1	Guru mengucapkan salam	3	4
2	Guru membuka pembelajaran dengan do'a	3	4
3	Guru memeriksa kehadiran, kerapian pakaian dan tempat duduk siswa	3	4
4	Guru mengkodisikan siswa untuk belajar	3	4
5	Guru menyampaikan tujuan dan indikator pembelajaran yang akan di pelajari	2	4
6	Guru menyampaikan materi dengan menggunakan metode simulasi ⁶	3	4
7	Guru menetapkan topik dan tujuan pembelajaran praktik sholat fardhu dengan metode simulasi	3	4
8	Guru memberikan gambaran kepada peserta didik untuk memperagakan bacaan dan gerakan sholat fardhu	2	4
9	Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk maju kedepan kelas memperagakan gerakan dan bacaan sholat fardhu	2	4
10	Guru membimbing siswa selama berdiskusi kelompok	3	4
11	Guru memberikan tugas tes kepada setiap siswa untuk memperagakan kembali bacaan dan gerakan sholat	2	4
12	Guru memberikan refleksi dari materi yang sudah di pelajari	2	4
13	Guru menyampaikan materi yang akan di pelajari pada pertemuan berikutnya dan meminta siswa untuk mempelajarinya	3	4
14	Guru berdo'a bersama siswa untuk mengakhiri proses pembelajaran	3	4

15	Guru mengucapkan salam penutup	3	4
	Jumlah	40	60
	Persentase	66,6 %	

Tabel 4.4
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus 1

No	Aspek yang Diamati	Jumlah skor Pengamat 2 (SP 2)	Skor Maksimum
1	Siswa menjawab salam dari guru	2	4
2	Siswa memulai proses pembelajaran dengan doa'a	2	4
3	Siswa menanggapi kehadiran	2	4
4	Siswa mendengarkan arahan dari guru untuk belajar	3	4
5	Siswa mendengarkan tujuan dan indikator materi yang akan diajarkan	3	4
6	Siswa mendengarkan dan memperhatikan guru saat menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan metode simulasi	3	4
7	Siswa melaksanakan arahan tentang topik dan tujuan yang di tetapkan oleh guru	3	4
8	Siswa mendengarkan dan memperhatikan gambaran yang di sampaikan oleh guru	2	4
9	Siswa dan anggota kelompok masing-masing maju kedepan untuk memperagakan gerakan sholat	3	4
10	Siswa mendengarkan arahan yang di berikan oleh guru	3	4
11	Siswa maju kedepan untuk mempraktekkan gerakan dan bacaan sholat	3	4
12	Siswa melakukan refleksi dari materi yang diajarkan	2	4
13	Siswa mendengarkan materi yang akan di pelajari untuk pertemuan	2	4

	berikutnya		
14	Siswa berdoa bersama guru untuk mengakhiri proses pembelajaran	3	4
15	Siswa menjawab salam dari guru	3	4
	Jumlah	39	60
	Persentase	65 %	

Dari data observasi guru dan siswa di atas dapat dilihat bahwasannya hasil dari pengamat 1 menunjukkan bahwa presentasi penilaian observasi guru mendapatkan 66,6 % termasuk dalam kategori “cukup” sedangkan hasil dari pengamat 2 menunjukkan bahwa presentasi penilaian observasi siswa mendapatkan presentasi 65 % termasuk dalam kategori “cukup”.

Menunjukkan bahwasannya dengan adanya metode simulasi sudah mendapatkan respon dari siswa namun belum maksimal dan masih memerlukan peningkatan lagi untuk melatih keterampilan siswa agar mendapatkan hasil yang maksimal sangat baik.

5. Refleksi

Dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran Siklus I dengan menggunakan metode simulasi, siswa kelas VII di SMPN 8 Langsa menunjukkan sudah adanya peningkatan keterampilan dalam memperagakan gerakan dan bacaan sholat fardhu. Hal ini terlihat bahwasanya sebelum di terapkannya metode simulasi siswa dalam memperagakan gerakan dan bacaan sholat masih belum tepat dan lancar. Dan setelah diterapkan metode simulasi ini kemampuan siswa dalam memperagakan gerakan dan bacaan sholat sudah mulai tepat dan lancar namun belum secara keseluruhan.

Untuk itu dalam kegiatan pembelajaran Siklus I ini masih memerlukan adanya perbaikan lagi, hal ini dikarenakan siswa belum sepenuhnya fokus terhadap pembelajaran diataranya masih ada siswa yang bergurau dan malu-malu ketika memperagakan gerakan dan bacaan sholat di depan kelas maka dari itu akan di lakukan perbaikan lagi yaitu sebelum memulai siklus berikutnya siswa menonton video animasi tentang peragaan sholat dan di berikan reward kepada siswa yang bisa memperagakan gerakan dan bacaan sholat dengan tepat dan lancar pada berikutnya yaitu Siklus II.

c. Rician Penelitian Siklus II

Kegiatan yang di lakukan dalam siklus II ini, sama halnya seperti yang di lakukan pada siklus I yang terdiri dari empat tahapan juga yaitu tahap, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Untuk lebih jelasnya dapat di uraikan sebagai berikut :

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan pembelajaran siklus II ini sama halnya dengan tahap perencanaan pada siklus I yaitu sebelum pembelajaran dilaksanakan maka perlu adanya perencanaan dalam pembelajaran dan perencana ini di mulai dengan, mempersiapkan bahan ajar, menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), mempersiapkan lembar observasi yang akan diamati, mempersiapkan media pembelajaran dan mempersiapkan lembar tes untuk mengukur kemampuan sholat siswa.

2. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II ini sama halnya pada Siklu I yaitu kegiatan di mulai oleh kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Namun untuk memperbaiki permasalahan yang terdapat pada siklus I yaitu siswa kurang fokus terhadap pembelajaran diataranya karena siswa masih ada yang bergurau dan malu-malu ketika memperagakan gerakan dan bacaan sholat di depan kelas maka peneliti memberikan tontonan video animasi tentang peragaan dan bacaan sholat serta motivasi lebih lagi dan memberikan apresiasi berupa reward untuk siswa yang mampu mempraktekkan gerakan dan bacaan sholat dengan tepat dan lancar.

3. Pengamatan

Setelah adanya perbaikan lagi pada kegiatan pembelajaran di Siklus II ini mendapatkan hasil berikut di bawah ini :

Tabel 4.5
Hasil penilaian pada lembar tes siklus II kemampuan sholat fardhu siswa

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Adha Dwi Ramayanti	92,6	Sangat Baik
2	Akbar	70,5	Cukup
3	Ayu Sukma Sari	92,6	Sangat Baik
4	Dian Anggun Lestari	92,6	Sangat Baik
5	Dinda Elya Zahra	92,6	Sangat Baik
6	Emi Fahrul	80,8	Sangat Baik
7	Fariel Maulana Aflah	92,6	Sangat Baik
8	Frezza Rahma	92,6	Sangat Baik
9	Irhamna	85,2	Sangat Baik
10	M. Ibra Safyan	92,6	Sangat Baik
11	Muhammad Dani .A	70,5	Cukup
12	M. Fidual Iksan	85,2	Sangat Baik
13	Rati Syafitri	92,6	Sangat Baik
14	Riskan Al-Qairi	92,6	Sangat Baik
15	Sri Handayani	85,2	Sangat Baik
16	Tian Hermanda	85,2	Sangat Baik
17	Ifin	85,2	Sangat Baik
	Jumlah	1481,2	

	Rata-rata	87,1	Sangat Baik
--	-----------	------	-------------

Dari tabel data diatas terlihat bahwasanya setelah adanya perbaikan lagi dari siklus I yaitu pada Siklus II guru memberikan tontonan berupa video animasi serta motivasi lebih dan reward kepada siswa dalam mempraktekkan gerakan dan bacaan sholat maka sudah mengalami peningkatan yang sangat pesat. Terdapat peningkatan 15 orang siswa dengan presentase (88,2%) sudah lancar dalam bacaan sholatnya dan gerakan-gerakan sholatnya sudah tepat dan sudah mendapatkan kriteria “sangat baik” dan 2 siswa lainnya sudah bisa dalam gerakan dan bacaan sholatnya namun masih belum terlalu tepat dan lancar namun sudah ada perubahan dari praktik yang sebelumnya dan masuk dalam kriteria “cukup”.

Hal ini menunjukkan bahwasannya dengan adanya metode simulasi ini sangatlah berpengaruh baik dan dapat merubah keterampilan siswa dalam memperagakan bacaan dan gerakan sholat tersebut dengan lancar dan tepat serta maksimal sehingga dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Hasil observasi pada siklus II

Adapun data hasil observasi terhadap aktivitas guru dan siswa pada siklus II ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Aktivitas Guru Pada Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Jumlah skor Pengamat 1 (SP1)	Skor Maksimum
1	Guru mengucapkan salam	4	4
2	Guru membuka pembelajaran dengan do'a	4	4
3	Guru memeriksa kehadiran, kerapian pakaian dan tempat duduk siswa	4	4

4	Guru mengkodisikan siswa untuk belajar	4	4
5	Guru menyampaikan tujuan dan indikator pembelajaran yang akan di pelajari	4	4
6	Guru menyampaikan materi dengan menggunakan metode simulasi	4	4
7	Guru menetapkan topik dan tujuan pembelajaran praktik sholat fardhu dengan metode simulasi	4	4
8	Guru memberikan gambaran kepada peserta didik untuk memperagakan bacaan dan gerakan sholat fardhu	4	4
9	Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk maju kedepan kelas memperagakan gerakan dan bacaan sholat fardhu	4	4
10	Guru membimbing siswa selama berdiskusi kelompok	4	4
11	Guru memberikan tugas tes kepada setiap siswa untuk memperagakan kembali bacaan dan gerakan sholat	4	4
12	Guru memberikan refleksi dari materi yang sudah di pelajari	4	4
13	Guru menyampaikan materi yang akan di pelajari pada pertemuan berikutnya dan meminta siswa untuk mempelajarinya	4	4
14	Guru berdo'a bersama siswa untuk mengakhiri proses pembelajaran	4	4
15	Guru mengucapkan salam penutup	4	4
	Jumlah	60	60
	Persentase	100 %	

Tabel 4.7
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Jumlah skor Pengamat 2 (SP 2)	Skor Maksimum
----	--------------------	-------------------------------	---------------

1	Siswa menjawab salam dari guru	4	4
2	Siswa memulai proses pembelajaran dengan doa'a	4	4
3	Siswa menanggapi kehadiran	4	4
4	Siswa mendengarkan arahan dari guru untuk belajar	4	4
5	Siswa mendengarkan tujuan dan indikator materi yang akan diajarkan	4	4
6	Siswa mendengarkan dan memperhatikan guru saat menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan metode simulasi	4	4
7	Siswa melaksanakan arahan tentang topik dan tujuan yang di tetapkan oleh guru	4	4
8	Siswa mendengarkan dan memperhatikan gambaran yang di sampaikan oleh guru	4	4
9	Siswa dan anggota kelompok masing-masing maju kedepan untuk memperagakan gerakan sholat	4	4
10	Siswa mendengarkan arahan yang di berikan oleh guru	4	4
11	Siswa maju kedepan untuk mempraktekkan gerakan dan bacaan sholat	4	4
12	Siswa melakukan refleksi dari materi yang diajarkan	4	4
13	Siswa mendengarkan materi yang akan di pelajari untuk pertemuan berikutnya	4	4
14	Siswa berdoa bersama guru untuk mengakhiri proses pembelajaran	4	4
15	Siswa menjawab salam dari guru	4	4
	Jumlah	60	60
	Persentase	100 %	

Dari data observasi guru dan siswa pada siklus II ini dapat di lihat bahwasannya hasil dari pengamat 1 menunjukkan bahwa presentasi penilaian

oservasi guru mendapatkan 100% termasuk dalam kategori “sangat baik” sedangkan hasil dari pengamat 2 menunjukkan bahwa presentasi penilaian observasi siswa mendapatkan presentasi 100 % termasuk dalam kategori “sangat baik”.

Menunjukkan bahwasannya setelah di lakukan perbaikan dari siklus I ini menggunakan metode simulasi sudah mendapatkan peningkatan yang sangat pesat respon siswa sudah sangat maksimal sehingga siswa dapat memperagakan gerakan dan bacaan sholat fardhu dengan sangat baik.

C. Pembahasan

Berdasarkan pengolahan data sebelum diterapkan metode simulasi pada siswa kelas VII di SMPN 8 Langsa pada pra siklus bahwasannya dalam mempraktikan gerakan dan bacaannya masih belum tepat dan lancar. Dan berdasarkan pengolahan data dari hasil tindakan Siklus I pada siswa kelas VII di SMPN 8 Langsa setelah di terapkan metode simulasi kemampuan keterampilan siswa dalam memperagakan gerakan dan bacaan sholat fardhu telah meningkat namun belum secara keseluruhan. Sedangkan setelah adanya perbaikan lagi dari siklus I yaitu pada Siklus II guru memberikan tontonan berupa video animasi serta motivasi lebih dan reward kepada siswa dalam mempraktekkan gerakan dan bacaan sholat maka sudah mengalami peningkatan yang sangat pesat.

Hal ini menunjukkan bahwasannya penggunaan metode simulasi dalam materi sholat fardhu ini berhasil dapat merubah keterampilan siswa dalam memperagakan bacaan dan gerakan sholat dengan lancar dan tepat.

Perbandingan nilai presentase keterampilan siswa dalam memperagakan gerakan dan bacaan sholat fardhu dari proses pra Siklus, Siklus I dan Siklus II dapat di lihat dalam bentuk tabel berikut ini :

Tabel 4.8
Perbandingan hasil penilaian pada lembar tes pra siklus, siklus I, siklus II
kemampuan sholat fardhu siswa

No	Jumlah Siswa	Keterangan	Presentase pra Siklus (%)
1	4	Cukup	23,5%
2	13	Kurang Baik	76,4%
			100%

No	Jumlah Siswa	Keterangan	Presentase pra Siklus (%)
1	10	Sangat baik	58,8%
2	7	Cukup	41,1%
			100%

No	Jumlah Siswa	Keterangan	Presentase pra Siklus (%)
1	15	Sangat baik	88,2%
2	2	Cukup	11,7%
			100%

Dari tabel diatas terlihat bahwa perbandingan antara pra siklus, siklus I, siklus II mengalami perkembangan peningkatkan keterampilan siswa dengan sangat baik. Selain dari pada itu adapun perbandingan hasil observasi aktivitas

guru pada siklus I dan siklus II yang mengalami peningkatan. Perbandingan nilai observasi guru siklus I dan II juga di jelaskan dalam bentuk tabel di bawah ini :

Tabel 4.9
Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Jumlah Skor Siklus I	Jumlah Skor Siklus II
1	Guru mengucapkan salam	2	4
2	Guru membuka pembelajaran dengan do'a	2	4
3	Guru memeriksa kehadiran, kerapian pakaian dan tempat duduk siswa	2	4
4	Guru mengkodisikan siswa untuk belajar	3	4
5	Guru menyampaikan tujuan dan indikator pembelajaran yang akan di pelajari	2	4
6	Guru menyampaikan materi dengan menggunakan metode simulasi	3	4
7	Guru menetapkan topik dan tujuan pembelajaran praktik sholat fardhu dengan metode simulasi	3	4
8	Guru memberikan gambaran kepada peserta didik untuk memperagakan bacaan dan gerakan sholat fardhu	2	4
9	Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk maju kedepan kelas memperagakan gerakan dan bacaan sholat fardhu	2	4
10	Guru membimbing siswa selama berdiskusi kelompok	3	4
11	Guru memberikan tugas tes kepada setiap siswa untuk memperagakan kembali bacaan dan gerakan sholat	2	4
12	Guru memberikan refleksi dari materi yang sudah di pelajari	2	4
13	Guru menyampaikan materi yang akan di pelajari pada pertemuan berikutnya dan meminta siswa	3	4

	untuk mempelajarinya		
14	Guru berdo'a bersama siswa untuk mengakhiri proses pembelajaran	2	4
15	Guru mengucapkan salam penutup	2	4
	Jumlah	35	60
	Persentase	58,3 %	100%

Dari tabel diatas terlihat bahwasannya perbandingan hasil observasi aktivitas guru antara Siklus I dan Siklus II sudah ada peningkatan yang sangat baik. Pada Siklus I peniaian yang di dapat masih kurang sehingga guru harus meningkatkan kemampuan mengajarnya lagi. Sedangkan hasil observasi aktivitas guru pada Siklus II sudah mulai membaik, dalam artian sudah adanya peningkatan. Dimana beberapa item yang tidak terlaksana pada Siklus I sudah di terapkan semua pada Siklus II. Selain itu adapun perbandingan nilai yang di peroleh dari observasi aktivitas siswa pada siklus I dan Siklus II yang di jelaskan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.10
Penilaian Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Jumlah Skor Siklus I	Jumlah Skor Siklus II
1	Siswa menjawab salam dari guru	2	4
2	Siswa memulai proses pembelajaran dengan doa'a	2	4
3	Siswa menanggapi kehadiran	2	4
4	Siswa mendengarkan arahan dari guru untuk belajar	3	4
5	Siswa mendengarkan tujuan dan indikator materi yang akan diajarkan	3	4
6	Siswa mendengarkan dan memperhatikan guru saat	3	4

	menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan metode simulasi		
7	Siswa melaksanakan arahan tentang topik dan tujuan yang di tetapkan oleh guru	3	4
8	Siswa mendengarkan dan memperhatikan gambaran yang di sampaikan oleh guru	2	4
9	Siswa dan anggota kelompok masing-masing maju kedepan untuk memperagakan gerakan sholat	3	4
10	Siswa mendengarkan arahan yang di berikan oleh guru	3	4
11	Siswa maju kedepan untuk mempraktekkan gerakan dan bacaan sholat	3	4
12	Siswa melakukan refleksi dari materi yang diajarkan	2	4
13	Siswa mendengarkan materi yang akan di pelajari untuk pertemuan berikutnya	2	4
14	Siswa berdoa bersama guru untuk mengakhiri proses pembelajaran	3	4
15	Siswa menjawab salam dari guru	3	4
	Jumlah	39	60
	Persentase	65 %	100 %

Dari tabel diatas terlihat bahwa perbandingan hasil observasi aktivitas siswa antara Siklus I dan Siklus II sesudah ada peningkatan yang sangat baik. Pada siklus I penilaian yang di dapat masih kurang, sedangkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II sudah mulai membaik dalam artian sudah ada peningkatan. Dimana beberapa item yang tidak terlaksana pada siklus I sudah di terapkan semua pada siklus II.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) dengan 2 siklus dapat meningkatkan keterampilan belajar siswa dalam memperagakan gerakan dan bacaan sholat fardhu siswa di SMPN 8 Langsa dengan menggunakan metode simulasi, dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. Dalam menerapkan metode simulasi pada pembelajaran PAI ini khususnya pada materi sholat fardhu yaitu dimulai dengan guru memberikan materi pembelajaran tentang sholat fardhu setelah itu guru menetapkan klompok kepada siswa untuk mempraktekkan gerakan dan bacaan sholat fardhu setelah itu praktik simulasi dilaksanakan dengan teknik dan peran masing-masing dari siswa untuk memperagakan gerakan dan bacaan sholat fardhu dan di akhiri dengan menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan dan salam penutup.
2. Dengan di terapkannya metode simulasi pada siswa kelas VII di SMPN 8 Langsa, dapat mengembangkan kreativitas siswa, memperkaya pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam memperagakan gerakan dan bacaan sholat fardhu. Serta di dalam metode simulasi ini juga melibatkan aktivitas siswa yang cukup tinggi dalam pembelajaran sehingga siswanya lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini ditandai dengan meningkatnya keterampilan siswa dalam memperagakan gerakan dan bacaan sholat fardhu. Terlihat dari hasil pengamatan pada tahap prasiklus

hanya terdapat 4 orang siswa yang lancar dalam memperagakan gerakan dan bacaan sholat fardhunya dan pada tahap siklus 1 sudah meningkat sudah ada 10 orang siswa yang sudah lancar dalam memperagakan gerakan dan bacaan sholat fardhunya dan pada tahap siklus II sudah hampir seluruhnya bisa memperagakan gerakan dan bacaan sholat fardhu dengan lancar dan benar.

Hal ini menunjukkan bahwasannya dengan adanya metode simulasi ini sangatlah berpengaruh baik dan dapat merubah keterampilan siswa dalam memperagakan bacaan dan gerakan sholat tersebut dengan maksimal sehingga dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas dengan adanya penerapan sebuah metode yaitu metode simulasi dalam pembelajaran Pai khususnya pada materi sholat fardhu sangatlah efektif untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam memperagakan gerakan dan bacaan sholat fardhu. Untuk itu penulis memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut :

1. Kepada guru, agar lebih memvariasikan metode pembelajaran sehingga siswa akan lebih tertarik dan semangat dalam mengikuti pembelajaran.
2. Kepada siswa, agar senantiasa meningkatkan semangat belajarnya sehingga nantinya dapat lebih berprestasi dalam bidang pendidikan.
3. Bagi peneliti lain diharapkan dengan adanya hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang di buat oleh peneliti ini dapat di jadikan sebagai acuan bagi penelitian tindakan kelas (PTK) selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rachman Shaleh. 2005. *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Ahmad Thahir Hamid. 2009. *Buku Pintar Sholat*. Solo : Aqwam.
- Arikunto Suharsimi. 2018. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Assingily Muhammad Shaleh. 2021. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta : K-Media.
- Colid Narbuko dan Abu Achmad. 2020. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara.
- E.Mulyasa. 2017. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Halid Hanafi. Dkk. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Deepublish.
- Ihsan H.fuad. 2013. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta : Renika Cipta.
- Istarani. 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan : Media Persada.
- Jufri A.Wahab. 2013. *Belajar dan Pembelajaran Sains*. Bandung : pustaka Reka Cipta.
- Kadir Ahmad Abdul. 2021. *Pengembangan Metode Pembelajaran PAI*. Bandung : Media Sains Indonesia.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Liyani. Skripsi. 2017. “*Pengaruh Metode Simulasi Terhadap Ketuntasan Belajar Siswa Pada Tema 9 Lingkungan Sahabat Kita di Kelas V MIN Krueng Mak Aceh Besar*”. Banda Aceh : UIN Ar-Raniry Darussalam.
- M Tampubolon Saur. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Erlangga.
- Moh. Abdullah. Dkk. 2019. *Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo.
- Muhammad Ramdan. 2021. *Metodologi Penelitian*. Surabaya : Cipta Media Nusantara.

- Mustofa Budiman. 2013. *Dahsyatnya Arti Bacaan Sholat*. Surakarta : Al-Quds.
- Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Renika Cipta.
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Rusmawardani Immel. 2018. Skripsi: "*Penerapan Metode Simulasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqih Kelas IV Min 10 Bandar Lampung*". Lampung : UIN Raden Intan Lampung.
- S. Mukrima Syifa. 2014. *53 Metode Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Indonesian University of education.
- Sadili Ahmad Nawawi. 2011. *Panduan Praktis dan Lengkap Sholat*. Jakarta : Amzah.
- Shaleh Abdul Rahman. 2005. *Pendidikan Agama Dan Watak Bangsa*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sugino. Skripsi. 2020. "*Upaya Guru PAI Dalam Menumbuhkan Pembiasaan Beribadah Salat Berjamaah Di SMK Dipenogoro Karanganyar Kabupaten Pekalongan*". Pekalongan : IAIN Pekalongan.
- Susilawati Dewi. *Tes Dan Pengukuran*. 2018. Sumedang Jawa Barat : UPI Sumedang Press.
- Syamsiah Nur. Skripsi. 2014. "*Peningkatan Hasil Belajar PAI Melalui Penerapan Metode Simulasi Pada Siswa SMP Pasar Minggu Jakarta Selatan*". Jakarta Selatan : UIN Syarif Hidayattullah.
- Tuti Supatminingsih. Dkk. 2020. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Media Sains Indonesia.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SMPN 8 Langsa
Mata Pelajaran	: PAI/pendidikan agama islam
Kelas /Semester	: VII/1
Materi Pokok	: Sholat Fardhu
Alokasi Waktu	: 3 x40 menit
Jumlah Pertemuan	: 2x pertemuan
Tahun Pelajaran	: 2022/2023

A. Kompetensi inti

- KI.1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI.2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin,tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI.3. Memahami pengetahuan (Faktual,konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan,teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
- KI.4. Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah kongkreat (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang di pelajari di sekolah dan sumber yang lain yang sama dalam sudut pandang/ teori.

B. Kompetensi Dasar

- 1.1. Mempraktikkan keserasian gerakan dan bacaan sholat fardhu

C. Indikator

- 2.1. Menjelaskan pengertian sholat fardhu
- 2.2. Menelaskan syarat dan rukun sholat fardhu
- 2.3. Mempraktekkan gerakan dan bacaan sholat fardhu dari niat sampai salam.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengamati, menanya, mengeksplorasi dan mengkomunikasi diharapkan peserta didik mampu menjelaskan dan mempraktekkan gerakan sholat dan dapat melakukan perubahan dengan menggunakan metode simulasi.

E. Materi Pembelajaran

Sholat Fardhu

F. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

- Pendekatan (saintifik)
- Metode Pembelajaran Simulasi

G. Materi pelajaran

- Ketentuan dan tatacara sholat
- Pengertian sholat
- Hukum sholat lima waktu
- Syarat wajib dan sahnya sholat
- Rukun sholat
- Hal-hal yang membatalkan sholat
- Praktik sholat wajib

H. Langkah- Langkah Pembelajaran

- Pertemuan Pertama

Kegiatan	Deskriptif	Aw
pendahuluan	Kegiatan Awal <ul style="list-style-type: none">❖ Orientasi<ul style="list-style-type: none">• Guru membuka pembelajaran dengan memberi salam.• Guru dan siswa membaca doa belajar bersama sama.• Guru mengabsen siswa, memeriksa kerapian pakaian siswa dan posisi tempat duduk siswa.❖ Apresiasi<ul style="list-style-type: none">• Guru mengajukan pertanyaan tentang materi yang akan di pelajari.❖ Motivasi<ul style="list-style-type: none">• Guru memberikan gambaran kepada	15 menit

	<p>siswa tentang manfaat mempelajari materi yang akan di pelajari</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Pemberian Acuan <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa. 	
Kegiatan Inti	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengorganisasi <ul style="list-style-type: none"> • Guru membantu siswa untuk mengidentifikasi dan mengorganisasikan tugas belajar siswa yang berhubungan dengan materi pembelajaran. ❖ Menanya <ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan tentang materi sholat fardhu ❖ Mengeksplorasi <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok belajar dan menetapkan perannya masing-masing. ❖ Mengasosiasi <ul style="list-style-type: none"> • Guru membimbing siswa selama dikusi kelompok berlangsung ❖ Mengkomunikasi <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta kepada setiap kelompok untuk maju kedepan dan mempraktikkan gerakan sholat fardhu. • Guru memberikan tugas kepada kelompok lainnya untuk memberikan kesimpulan kepada kelompok yang maju. • Guru memberikan tugas tes kepada setiap individu untuk mempraktikkan gerakan dan bacaan sholat. 	90 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru dan siswa membuat kesimpulan bersama tentang materi yang sudah di pelajari. ❖ Guru dan siswa membaca doa penutup pembelajaran. ❖ Guru mengucapkan salam penutup. 	15 menit

➤ Pertemuan kedua

Kegiatan	Deskriptif	Aw
pendahuluan	<p>Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Orientasi <ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka pembelajaran dengan memberi salam. • Guru dan siswa membaca doa belajar bersama-sama. • Guru mengabsen siswa, memeriksa kerapian pakaian siswa dan posisi tempat duduk siswa. ❖ Apresiasi <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajukan pertanyaan tentang materi yang akan di pelajari. ❖ Motivasi <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan gambaran kepada siswa tentang manfaat mempelajari materi yang akan di pelajari ❖ Pemberian Acuan <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa. • Guru menampilkan video tata cara sholat di depan kelas. 	15 menit
Kegiatan Inti	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengorganisasi <ul style="list-style-type: none"> • Guru membatu siswa untuk mengidentifikasi dan mengorganisasikan tugas belajar siswa yang berhubungan dengan materi pembelajaran. ❖ Menanya <ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan tentang materi sholat fardhu ❖ Mengekplorasi <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok belajar dan menetapkan perannya masing-masing. ❖ Mengasosiasi <ul style="list-style-type: none"> • Guru membimbing siswa selama dikusi kelompok berlangsung 	90 menit

	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengkomunikasi <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta kepada setiap kelompok untuk maju kedepan dan memperbaiki gerakan sholat fardhu setelah menonton video tata cara sholat. • Guru memberikan tugas tes kepada setiap individu untuk mempraktikkan gerakan dan bacaan sholat yang telah di praktikkan dalam kelompok. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru dan siswa membuat kesimpulan bersama tentang materi yang sudah di pelajari. ❖ Guru dan siswa membaca doa penutup pembelajaran. ❖ Guru mengucapkan salam penutup. 	15 menit

I. Penilaian

Teknik penilaian menggunakan lembar tes lisan sebagai berikut :

Menggunakan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang di peroleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

NO	Aspek yang di amati	Skor	keterangan
1	Bacaan dan gerakan sholat (keterampilan) :		
	a. Bacaan niat		
	b. Bacaan iftitah		
	c. Bacaan alfatihah		
	d. Bacaan surah pendek		
	e. Bacaan ruku		
	f. Bacaan sujud		
	g. Bacaan tahiyat		
	h. Gerakan takbiratul ihram		
	i. Gerakan ruku		
	j. Gerakan itidal		
	k. Gerakan sujud		
	l. Gerakan tahiyat awal		
m. Gerakan tahiat akhir			

	n. Gerakan salam		
2	Sikap (afektif)		
	a. Berpakaian rapi		
	b. Berzikir dan berdoa sesudah sholat		
	c. Khusyu' dan tidak bergurau		
	<i>Jumlah</i>		
	<i>Rata-rata</i>		

Keterangan skor :

- a. 4 : sangat baik, apabila bacaan dan gerakan sholat sudah lancar dan tepat.
- b. 3 : baik, apabila bacaan sholat sudah lancar.
- c. 2 : cukup, apabila gerakan sholat sudah tepat.
- d. 1 : kurang, apabila bacaan dan gerakan sholat belum lancar dan tepat.

J. Alat, Media, dan Sumber belajar

Alat :

- Pulpen
- Spidol
- Buku
- Penghapus

Media :

- Papan tulis
- Laptop

Sumber belajar

- Buku paket

LEMBAR OBSERVASI GURU

SIKLUS 1

NAMA SEKOLAH :
KELAS/SEMESTER :
NAMA PENELITI :
MATERI :
HARI/TANGGAL :

NO	ASPEK YANG DI AMATI	SKOR				
		0	1	2	3	4
1	Guru memberikan salam kepada peserta didik					
2	Guru membuka pembelajaran dengan do'a					
3	Guru memeriksa kehadiran, kerapian pakaian dan tempat duduk siswa					
4	Guru mengkondisikan siswa untuk belajar					
5	Guru menyampaikan tujuan dan indikator pembelajaran yang akan di pelajari					
6	Guru menyampaikan materi dengan menggunakan metode simulasi					
7	Guru menetapkan topik dan tujuan pembelajaran praktik sholat fardhu dengan metode simulasi					
8	Guru memberikan gambaran kepada peserta didik untuk memperagakan bacaan dan gerakan sholat fardhu					
9	Guru meminta kepada setiap kelompok maju kedepan kelas untuk memperagakan gerakan sholat.					
10	Guru membimbing siswa selama berdiskusi kelompok					
11	Guru memberiiikan tugas tes kepada setiap siswa untuk meperagakan kembali bacaan dan gerakan sholat.					
12	Guru memberikan refleksi dari materi yang sudah di pelajari					
13	Guru menyampaikan materi yang akan di pelajari pada pertemuan berikutnya dan meminta siswa untuk					

	mempelajarinya					
14	Guru berdoa bersama siswa untuk mengakhiri proses pembelajaran					
15	Guru mengucapkan salam.					

Ket Skor

0 : Tidak dilakukan

1 : Dilakukan tapi tidak tepat waktu

2 : Dilakukan tapi tidak sesuai materi

3 : Dilakukan tepat, tidak sistematis

4 : Dilakukan tepat, dan sistematis

Saran dan komentar pengamat/ observer

.....

.....

.....

.....

Langsa

Pengamat/observer

.....

NIP :

LEMBAR OBSERVASI SISWA
SIKLUS 1

NAMA SEKOLAH :
KELAS/SEMESTER :
NAMA PENELITI :
MATERI :
HARI/TANGGAL :

NO	ASPEK YANG DI AMATI	SKOR				
		0	1	2	3	4
1	Siswa menjawab salam dari guru					
2	Siswa memulai proses pembelajaran dengan berdoa					
3	Siswa menanggapi kehadiran					
4	Siswa mendengarkan arahan dari guru untuk belajar					
5	Siswa mendengarkan tujuan dan indikator materi yang akan diajarkan					
6	Siswa mendengarkan dan memperhatikan guru saat menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan metode simulasi					
7	Siswa melaksanakan arahan tentang topik dan tujuan yang ditetapkan oleh guru					
8	Siswa mendengarkan dan memperhatikan gambaran yang disampaikan oleh guru					
9	Siswa dan anggota kelompok masing-masing maju kedepan untuk memperagakan gerakan sholat					
10	Siswa mendengarkan arahan yang diberikan oleh guru					
11	Siswa maju kedepan untuk mempraktekkan					

	gerakan dan bacaan sholat.					
12	Siswa melakukan refleksi dari materi yang di ajarkan					
13	Siswa mendengarkan materi yang akan di pelajari untuk pertemuan berikutnya					
14	Siswa berdo'a bersama guru untuk mengakhiri proses pembelajaran					
15	Siswa menjawab salam dari guru					

Ket Skor

- 0 : Tidak dilakukan
- 1 : Dilakukan tapi tidak tepat waktu
- 2 : Dilakukan tapi tidak sesuai materi
- 3 : Dilakukan tepat, tidak sistematis
- 4 : Dilakukan tepat, dan sistematis

Saran dan komentar pengamat/ observer

.....

.....

.....

.....

Langsa

Pengamat/observer

.....

NIP :

LEMBAR OBSERVASI GURU

SIKLUS II

NAMA SEKOLAH :
KELAS/SEMESTER :
NAMA PENELITI :
MATERI :
HARI/TANGGAL :

NO	ASPEK YANG DI AMATI	SKOR				
		0	1	2	3	4
1	Guru memberikan salam kepada peserta didik					
2	Guru membuka pembelajaran dengan do'a					
3	Guru memeriksa kehadiran, kerapian pakaian dan tempat duduk siswa					
4	Guru mengkondisikan siswa untuk belajar					
5	Guru menyampaikan tujuan dan indikator pembelajaran yang akan di pelajari					
6	Guru menyampaikan materi dengan menggunakan metode simulasi					
7	Guru menetapkan topik dan tujuan pembelajaran praktik sholat fardhu dengan metode simulasi					
8	Guru memberikan gambaran kepada peserta didik untuk memperagakan bacaan dan gerakan sholat fardhu					
9	Guru meminta kepada setiap kelompok maju kedepan kelas untuk memperagakan gerakan sholat.					
10	Guru membimbing siswa selama berdiskusi kelompok					
11	Guru memberikan tugas tes kepada setiap siswa untuk meperagakan kembali bacaan dan gerakan sholat.					
12	Guru memberikan refleksi dari materi yang sudah di pelajari					
13	Guru menyampaikan materi yang akan di pelajari pada pertemuan berikutnya dan meminta siswa untuk mempelajarinya					

14	Guru berdoa bersama siswa untuk mengakhiri proses pembelajaran					
15	Guru mengucapkan salam.					

Ket Skor

- 0 : Tidak dilakukan
- 1 : Dilakukan tapi tidak tepat waktu
- 2 : Dilakukan tapi tidak sesuai materi
- 3 : Dilakukan tepat, tidak sistematis
- 4 : Dilakukan tepat, dan sistematis

Saran dan komentar pengamat/ observer

.....

.....

.....

.....

Langsa
Pengamat/observer

.....
NIP :

LEMBAR OBSERVASI SISWA

SIKLUS II

NAMA SEKOLAH :
KELAS/SEMESTER :
NAMA PENELITI :
MATERI :
HARI/TANGGAL :

NO	ASPEK YANG DI AMATI	SKOR				
		0	1	2	3	4
1	Siswa menjawab salam dari guru					
2	Siswa memulai proses pembelajaran dengan berdoa					
3	Siswa menanggapi kehadiran					
4	Siswa mendengarkan arahan dari guru untuk belajar					
5	Siswa mendengarkan tujuan dan indikator materi yang akan diajarkan					
6	Siswa mendengarkan dan memperhatikan guru saat menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan metode simulasi					
7	Siswa melaksanakan arahan tentang topik dan tujuan yang ditetapkan oleh guru					
8	Siswa mendengarkan dan memperhatikan gambaran yang disampaikan oleh guru					
9	Siswa dan anggota kelompok masing-masing maju kedepan untuk memperagakan gerakan sholat					
10	Siswa mendengarkan arahan yang diberikan oleh guru					
11	Siswa maju kedepan untuk mempraktekkan gerakan dan bacaan sholat.					

12	Siswa melakukan refleksi dari materi yang di ajarkan					
13	Siswa mendengarkan materi yang akan di pelajari untuk pertemuan berikutnya					
14	Siswa berdo'a bersama guru untuk mengakhiri proses pembelajaran					
15	Siswa menjawab salam dari guru					

Ket Skor

- 0 : Tidak dilakukan
- 1 : Dilakukan tapi tidak tepat waktu
- 2 : Dilakukan tapi tidak sesuai materi
- 3 : Dilakukan tepat, tidak sistematis
- 4 : Dilakukan tepat, dan sistematis

Saran dan komentar pengamat/ observer

.....

.....

.....

.....

Langsa
Pengamat/observer

.....
NIP :

LEMBAR TES PRA SIKLUS KEMAMPUAN SHOLAT FARDU SISWA
SMPN 8 LANGSA

Nama Siswa :
Kelas/ Semester :
Hari/Tanggal :

NO	Aspek yang di amati	Skor	keterangan
1	Bacaan dan gerakan sholat (keterampilan) :		
	a. Bacaan niat		
	b. Bacaan iftitah		
	c. Bacaan alfatihah		
	d. Bacaan surah pendek		
	e. Bacaan ruku		
	f. Bacaan sujud		
	g. Bacaan tahiyat		
	h. Gerakan takbiratul ihram		
	i. Gerakan ruku		
	j. Gerakan itidal		
	k. Gerakan sujud		
	l. Gerakan tahiyat awal		
	m. Gerakan tahiat akhir		
n. Gerakan salam			
2	Sikap (afektif)		
	a. Berpakaian rapi		
	b. Berzikir dan berdoa sesudah sholat		
	c. Khusyu' dan tidak bergurau		
	Jumlah		
	Rata-rata		

Keterangan skor :

- a. 4 : sangat baik, apabila bacaan dan gerakan sholat sudah lancar dan tepat.
- b. 3 : baik, apabila bacaan sholat sudah lancar.
- c. 2 : cukup, apabila gerakan sholat sudah tepat.
- d. 1 : kurang, apabila bacaan dan gerakan sholat belum lancar dan tepat.

**LEMBAR TES SIKLUS I KEMAMPUAN SHOLAT FARDU SISWA
SMPN 8 LANGSA**

Nama Siswa :
Kelas/ Semester :
Hari/Tanggal :

NO	Aspek yang di amati	Skor	keterangan
1	Bacaan dan gerakan sholat (keterampilan) :		
	a. Bacaan niat		
	b. Bacaan iftitah		
	c. Bacaan alfatihah		
	d. Bacaan surah pendek		
	e. Bacaan ruku		
	f. Bacaan sujud		
	g. Bacaan tahiyat		
	h. Gerakan takbiratul ihram		
	i. Gerakan ruku		
	j. Gerakan itidal		
	k. Gerakan sujud		
	l. Gerakan tahiyat awal		
	m. Gerakan tahiat akhir		
n. Gerakan salam			
2	Sikap (afektif)		
	a. Berpakaian rapi		
	b. Berzikir dan berdoa sesudah sholat		
	c. Khusyu' dan tidak bergurau		
	Jumlah		
	Rata-rata		

Keterangan skor :

- a. 4 : sangat baik, apabila bacaan dan gerakan sholat sudah lancar dan tepat.
- b. 3 : baik, apabila bacaan sholat sudah lancar.
- c. 2 : cukup, apabila gerakan sholat sudah tepat.
- d. 1 : kurang, apabila bacaan dan gerakan sholat belum lancar dan tepat.

LEMBAR TES SIKLUS II KEMAMPUAN SHOLAT FARDU SISWA
SMPN 8 LANGSA

Nama Siswa :
Kelas/ Semester :
Hari/Tanggal :

NO	Aspek yang di amati	Skor	keterangan
1	Bacaan dan gerakan sholat (keterampilan) :		
	a. Bacaan niat		
	b. Bacaan iftitah		
	c. Bacaan alfatihah		
	d. Bacaan surah pendek		
	e. Bacaan ruku		
	f. Bacaan sujud		
	g. Bacaan tahiyat		
	h. Gerakan takbiratul ihram		
	i. Gerakan ruku		
	j. Gerakan itidal		
	k. Gerakan sujud		
	l. Gerakan tahiyat awal		
	m. Gerakan tahiat akhir		
n. Gerakan salam			
2	Sikap (afektif)		
	a. Berpakaian rapi		
	b. Berzikir dan berdoa sesudah sholat		
	c. Khusyu' dan tidak bergurau		
	Jumlah		
	Rata-rata		

Keterangan skor :

- a. 4 : sangat baik, apabila bacaan dan gerakan sholat sudah lancar dan tepat.
- b. 3 : baik, apabila bacaan sholat sudah lancar.
- c. 2 : cukup, apabila gerakan sholat sudah tepat.
- d. 1 : kurang, apabila bacaan dan gerakan sholat belum lancar dan tepat.

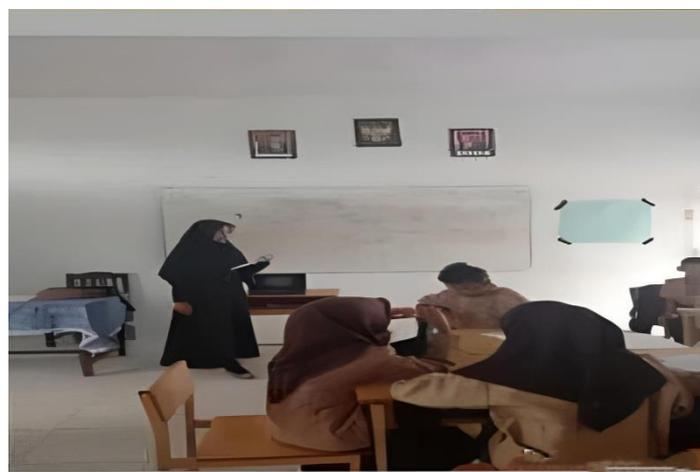
Lampiran. Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian

1. kegiatan belajar mengajar



2. kegiatan diskusi kelompok





3. kegiatan praktik sholat secara berkelompok





4. kegiatan praktik sholat secara individu

